

PERPUSTAKAAN FTSP UII
HADIAH/BELI

TGL. TERIMA : 17 OCT 2001

NO. JUDUL :

NO. INV. : 383/TA/JTA/OI

NO. INDUK. : 512.0000710001

TUGAS AKHIR

PUSAT KEGIATAN ISLAM DI KABUPATEN DAERAH TINGKAT II KEBUMEN

*(Ditinjau dari aspek tektonik bangunan dan aspek realitas
daerah Kebumen pada khususnya dan daerah
Propinsi Jawa Tengah pada Umumnya)*



Disusun oleh :

Nama : Nunung Nurhayati

No. Mhs. : 95340129

MILIK PERPUSTAKAAN
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN
PERENCANAAN UII YOGYAKARTA

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2001

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

PUSAT KEGIATAN ISLAM

DI KABUPATEN DAERAH TINGKAT II KEBUMEN

**(Ditinjau dari aspek tektonik bangunan dan aspek realitas daerah Kebumen
pada khususnya dan daerah Propinsi Jawa Tengah pada umumnya)**

Disusun oleh:

NUNUNG NURHAYATI

No. Mahasiswa : 95340129

NIRM : 950051013116120126

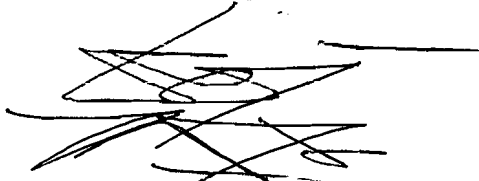
Tugas Akhir ini telah diseminarkan tanggal 18 Mei 2001

Telah disetujui dan disahkan di

Yogyakarta, Juni 2001

Mengetahui :

Dosen Pembimbing II,



Ir. Revianto B.S., M. Arch.

Dosen pembimbing I,

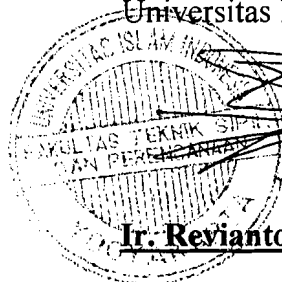


Ir. Agoes Soediamhadi

Kepala Jurusan Arsitektur

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Universitas Islam Indonesia,



Ir. Revianto B.S., M. Arch.

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

Bapak, ibuku tercinta

Ketegaran kalian telah mengajarku tentang makna kehidupan

Kakak-kakakku dan adik-adikku tercinta : Yayat, Lilis, Eni, Heri

Semoga rasa kasih sayang diantara kita tidak akan terkikis sampai kapanpun.

Amiin

MOTTO

" Dan orang-orang yang berjihad di jalan Kami, sungguh benar-benar Kami akan menunjukkan jalan-jalan Kami " (Al Ankabut : 69)

" Orang yang bahagia adalah orang yang dapat mengumpulkan cita-citanya menjadi satu yaitu semata-mata hanya kepada Allah. Dan hatinya tidak terganggu dengan apa yang dilihat oleh matanya dan didengar oleh telinganya di dunia. " (Abu Yazid)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr.wb

Segala puji bagi Allah, SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini, dan semoga salawat beserta salam selalu terlimpah pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, Nabi akhir jaman, penutup risalah yang sempurna.

Adapun judul skripsi ini adalah "PUSAT KEGIATAN ISLAM DI KABUPATEN DAERAH TINGKAT II KEBUMEN (Ditinjau dari aspek tektonik bangunan dan aspek realitas daerah Kebumen pada khususnya dan daerah Propinsi Jawa Tengah pada umumnya)". Data-data yang diperoleh merupakan penelitian dan pengamatan yang dilakukan di Dati II Kebumen Jawa Tengah.

Penyusun menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak mengalami suka dan duka sewaktu mengadakan penelitian. Akan tetapi berkat anugrah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat diselesaikan.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Ir. Revianto B.S.,M.Arch., selaku Ketua jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan perencanaan, Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Ir. Agoes Soediamhadi, selaku Pembimbing I atas saran dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Ir. Revianto B.S.M.Arch., selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan selama penulisan skripsi ini.
4. Pak Revi atas kesabaran dan bantuannya meminjamkan buku literatur kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. Staf dan karyawan kampus FTSP UII Yogyakarta.
6. Segenap pimpinan dan staf Bappeda Kebumen atas bantuannya memberikan data-data dan selalu bersikap ramah kepada penulis.

7. Teman-temanku di TA'95 : Indah, Dini, Wiwik, Nur Azizah, Maya, tanpa kalian perjalanan kuliahku di UII serasa sepi dan hampa.
8. Rekan-rekan Arsitektur '95.
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan pada penulis, terima kasih atas segala bantuannya.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal pada kebaikan-kebaikan yang telah mereka lakukan Amien

Akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi semua pihak yang berkenan menelaahnya.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Yogyakarta, Juni 2001

Penulis

PUSAT KEGIATAN ISLAM
DI KABUPATEN DAERAH TINGKAT II KEBUMEN
(Ditinjau dari aspek tektonik bangunan dan aspek realitas daerah Kebumen pada
khususnya dan daerah Propinsi Jawa Tengah pada umumnya)

CENTER FOR ISLAMIC ACTIVITIES IN THE REGENCY OF KEBUMEN
(Some the aspects of the tectonic structures and the region originality of Kebumen
in particular and the prvince of Central Java in general)

oleh :

Nunung Nurhayati / 95340129

Pembimbing:

1. Ir. Agoes Soediamhadi
2. Ir. Revianto B.S.,M.Arch.

ABSTRAK

Arsitektonik disini bagi penulis merupakan pembahasan yang cukup menarik, karena dengan adanya teknologi struktur bangunan yang saat ini semakin canggih arsitektonik lebih cenderung dihilangkan oleh kebanyakan arsitek bangunan. Maka penulis ingin mengingatkan kembali tentang peranan arsitektonik dalam merancang suatu desain suatu bangunan. Penulis juga ingin mengingatkan tentang peranan penting dari sebuah lingkungan yang melingkupi bangunan yang akan dirancang oleh arsitek. Jadi antara lingkungan dan bangunan tidak akan terjadi kontroversi.

Arsitektonik yang diamati penulis pada daerah Kebumen ditemukan pada Masjid Soko Tunggal di desa Pekuncen Kebumen. Dengan soko tunggalnya yang bermaterial kayu (berdimensi ± 30 cm) menyangga dengan kokohnya struktur atap kayu masjid. Kekokohan soko tunggal ini terlihat dari bentang atap yang cukup pendek yaitu ± 9 m, ini menggambarkan rasionalitas struktur kayu dalam menyangga beban. Dalam perancangan bangunan pusat kegiatan Islam ini penggambaran rasionalitas struktur soko tunggal ini diwujudkan dalam detail-detail arsitektural bermaterial kayu, seperti pada pintu dan jendela.

Arsitektonik juga ditemukan pada bangunan tipikal tempat pembakaran genteng Sokka Kebumen. Terdapat massa-massa bangunan tipikal yang tiap massa bangunan mempunyai luasan rata-rata 3×4 m². Rasionalitas struktur terlihat pada bentang atap bangunan yang tidak lebar. Material batu-bata digunakan pada pelingkup dinding dan kolom penyangga pelebaran atap bangunan. Dalam perancangan, arsitektonik ini diwujudkan dalam pemakaian bentang yang tidak lebar, sehingga bentang atap kayu secara rasional dapat benar-benar menahan beban konstruksi atap itu sendiri.

Jadi bangunan pusat kegiatan Islam ini secara keseluruhan dapat mencerminkan realitas sosial dan material daerah Kebumen.

DAFTAR ISI

Halaman judul	
Lembar Pengesahan	
Lembar Persembahan	
Motto	
Kata Pengantar	i
Abstraksi	iii
Daftar Isi	iv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Permasalahan.....	1
1.2. Permasalahan	3
1.3. Tujuan dan Sasaran Pembahasan	
1.3.1. Tujuan	4
1.3.2. Sasaran	4
1.4. Lingkup Pembahasan.....	4
1.5. Metoda dan Sistematika Pembahasan	
1.5.1. Metoda Pembahasan	5
1.5.2. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II TINJAUAN FAKTUAL DAN TEORITIS	
2.1. Tinjauan Umum Kabupaten Daerah Tingkat II Kebumen	
2.1.1. Tinjauan fisik kabupaten tingkat II Kebumen.....	7
2.1.2. Tinjauan non fisik kabupaten dati II Kebumen.....	8
2.2. Tinjauan <i>Islamic Center</i>	
2.2.1. Pengertian <i>Islamic Center</i>	9
2.2.2. Program kegiatan <i>Islamic Center</i>	9
2.2.3. Penentuan jenis ruang <i>Islamic Center</i>	9
2.3. Tinjauan Tektonik Bangunan	
2.3.1. Pengertian tektonik bangunan.....	11
2.3.2. Ekspresi tektonik bangunan-bangunan Islam di Jawa sebagai perbandingan.....	11
2.3.3. Ekspresi tektonik bangunan-bangunan lokal Kebumen.....	16

2.3.4. Bahan bangunan lokal.....	24
2.3.5. Ornamenasi bangunan lokal	24
BAB III ANALISIS TAPAK DAN PERUANGAN FUNGSIONAL	
3.1. Analisis Pemilihan Lokasi	
3.1.1. Kriteria pemilihan lokasi.....	28
3.1.2. Alternatif pemilihan lokasi.....	28
3.1.3. Lokasi terpilih	31
3.2. Analisis Pemilihan Site	
3.2.1. Kriteria pemilihan site.....	31
3.2.2. Alternatif pemilihan site.....	32
3.2.3. Site terpilih.....	34
3.3. Analisis Sifat Kelompok Ruang.....	35
3.4. Analisis Zoning.....	35
3.5. Analisis Besaran Ruang.....	36
3.6. Analisis Hubungan Ruang	40
3.7. Analisis Gubahan Massa.....	42
3.8. Analisis Bahan Bangunan Lokal.....	43
3.9. Analisis Tektonik Bangunan.....	44
BAB IV PERENCANAAN DAN PERANCANGAN TEKTONIK	
<i>ISLAMIC CENTER KEBUMEN</i>	
4.1. Konsep Lokasi	47
4.2. Konsep zoning	47
4.3. Konsep besaran ruang.....	48
4.4. Konsep hubungan ruang	49
4.5. Konsep gubahan massa	51
4.6. Konsep bahan material.....	51
4.7. Konsep tektonik bangunan.....	51
4.8. Konsep ornamenasi.....	53

Daftar Pustaka

Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Pusat kegiatan Islam adalah merupakan wadah bagi kegiatan yang berdasarkan Islam, baik Islam sebagai agama maupun Islam dalam pengertian luas sebagai corak atau pandangan hidup. Pusat kegiatan Islam ini mewadahi kegiatan-kegiatan yang mencakup kegiatan yang bersifat keagamaan maupun yang bersifat kemasyarakatan. Kegiatan yang bersifat keagamaan tersebut adalah merupakan hubungan vertikal, yaitu antara manusia dengan Tuhan, sedang kegiatan yang bersifat kemasyarakatan adalah merupakan hubungan horisontal yaitu antara manusia satu dengan manusia lainnya.

Prosentase agama Islam yang dianut masyarakat Kebumen pada tahun 1998 sangat tinggi yaitu sebesar 98,6 % dari jumlah keseluruhan penduduk Kebumen yang berjumlah kurang lebih 1.200.587 jiwa¹⁾, maka dengan prosentase penduduk beragama Islam yang sangat tinggi ini, pusat kegiatan Islam di Kebumen sangat mendukung masyarakat muslim Kebumen dan sekitarnya dalam menambah wawasan ke-Islaman dan membina ukuwah Islamiyah antar masyarakat. Didukung pula oleh banyaknya pondok pesantren yang jumlahnya berdasarkan data tahun 1998 sudah mencapai 95 pondok pesantren²⁾, yang didalamnya sudah pasti adalah orang-orang yang aktif dalam kegiatan ibadah maupun kemasyarakatannya.

Arsitektur bangunan-bangunan Islam di Indonesia pada umumnya, saat ini cenderung hanya merupakan serangkaian image grafis, yaitu karena memukaunya teknologi fotografi dan cetak, yang mungkin karena dampak nyata dari keterbukaan komunikasi global antara lain adalah membanjirnya informasi dari berbagai penjuru. Dan untuk bidang arsitektur industri publikasi global sungguh nyata menerpa kita. Oleh karena itu salah satu upaya untuk menangkal kecenderungan melihat arsitektur hanya sebagai produk grafis semata adalah merencanakan dan merancang bangunan dari sisi tektoniknya.³⁾

¹⁾ Sumber data :Kantor Departemen Agama Kab. Kebumen, Th.1998.

²⁾ Ibid 1

³⁾ UII, FTSP, Dept. of Architecture, in collaboration with, Indonesia Institute for History of Arch., *Tectonic Dimension in Islamic Architectural Tradition in Indonesia*, Yogyakarta, 2000

Disini pendekatan yang digunakan dalam perencanaan dan perancangan bangunan pusat kegiatan Islam ini yaitu pada ungkapan ekspresi konstruksi bangunan . Hal ini dengan maksud seperti yang diungkapkan Eko.A.Prawoto dalam sebuah buku tentang tektonik hal. 55⁴⁾ yaitu untuk dapat lebih dipahami bahwa konstruksi selain bisa bermakna lebih dari sekedar rangka penyalur beban, juga konstruksi mencapai kualitas puitiknya ketika mampu menjelaskan sifat perjumpaan antar bagian-bagiannya. Sehingga dengan demikian konstruksi dapat sebagai pendukung seni estetika bangunan, seperti diungkapkan pula oleh Adolf Heinrich Borbein pada tahun 1982 yaitu bahwa tektonik menjadi sebuah seni hasil sambungan.⁵⁾

Berkaitan dengan struktur sebagai seni, dalam hal ini K.F. Schinkel mengungkapkan tentang prinsip-prinsip seni dalam arsitektur dalam presentasinya dalam sebuah instansi di suatu negara bagian, yaitu:

1. Membangun adalah gabungan antara material-material yang berbeda-beda sehingga menjadi suatu kesatuan, yang mengarah pada suatu tujuan.
2. Tujuan ini, meliputi sebuah bangunan menjadi dua aspek, yaitu spiritual dan material, dengan jelas menunjukkan bahwa tujuan itu adalah prinsip dasar dalam keseluruhan arsitektur.
3. Material sebuah bangunan , sekarang diasumsikan menjadi aspek spiritual, ini obyek yang menjadi pertimbangan.
4. Maksud setiap bangunan dapat dipertimbangkan melalui tiga aspek:
 - Distribusi keruangan atau perencanaan
 - Pemilihan yang tepat mengenai konstruksi atau material-materialnya.
 - Pemilihan ornamen atau dekorasi

Dari ungkapan Schinkel tersebut dapat disimpulkan bahwa, jenis konstruksi atau struktur suatu bangunan menjadi suatu aspek spiritual, sehingga disini peran konstruksi maupun strukturnya sangat penting untuk dibahas lebih dalam. Satuan-satuan fungsi diwujudkan menjadi satuan-satuan bentuk dan satuan-satuan bentuk itulah yang kemudian menjadi ciri utama yang menunjukkan suatu ruang. Ruang yang terbentuk ini kemudian mempengaruhi karakteristik material, sistem konstruksi maupun ornamentasi yang akan digunakan, sehingga pembentukannya dapat dicapai oleh sebuah ruang dengan

⁴⁾ Ibid 3

⁵⁾ Frampton, Kenneth, *Studies in Tectonic Culture*, hal.4, The MIT Press Cambridge, England.

memperhatikan ketiga karakteristik tersebut. Ini juga yang dapat disimpulkan dari ungkapan Schinkel di atas.

Karakteristik material, konstruksi maupun ornamentasi yang akan diterapkan dalam bangunan pusat kegiatan Islam ini juga tidak lepas dari arsitektur regionalisme. Ini karena arsitektur sekarang perkembangannya sangat cepat sehingga arsitektur regionalisme lambat laun akan mengalami kehilangan jejak masa lalu. Ada beberapa tulisan dari Aldo Van Eyck⁶⁾ yang perlu menjadi bahan pemikiran di sini, yaitu :

" Arsitek-arsitek sekarang kecanduan untuk berubah, kepada sesuatu yang seseorang dapat rintangi , kejar atau ikuti bersama. Inilah mengapa mereka cenderung untuk memisahkan masa lalu dari masa yang akan datang, dengan hasil waktu sekarang secara emosi tidak dapat dicapai tanpa dimensi sementara. Saya tidak suka sikap sentimentil saudagar barang kuno terhadap masa lalu sebanyak saya tidak suka sikap sentimentil teknokrat terhadap masa depan. Keduanya berdiri pada pemikiran waktu yang statis, menurut jam berputar (apa yang saudagar barang kuno dan teknokrat mempunyai kesamaan), jadi mari kita mulai dari masa lalu untuk satu perubahan dan menemukan kondisi manusia yang tidak berubah. "

Sikap perubahan sejarah Van Eyck ini menurut Frampton menunjukkan suatu kemauan untuk berkonfrontasi, dalam hal yang kritis, mitos-mitos dan realitas situasi sekarang. Dari sisi budaya, kita dihadapkan dengan situasi yang mana segalanya seperti telah terjadi. Semua tersentuh oleh perasaan masa lalu, perasaan dimana suatu yang kita lihat seperti dulu terjadi dan terulang lagi.

1.2 Permasalahan

Dari latar belakang diatas dapat dirumuskan beberapa permasalahan-permasalahan yang timbul yaitu :

1.2.1 Permasalahan Umum

Bagaimana konsep bangunan pusat kegiatan Islam yang bisa menghadirkan kejujuran bangunan pusat kegiatan Islam di Kebumen dengan pendekatan pada sisi tektonik bangunan, sehingga dapat tercapai aspek estetik bangunan dari sistem

⁶⁾ Kenneth Frampton, *New Regionalism*, hal.20, Rizzoli New York, CENTER, Volume 3, 1987

konstruksi dan struktur yang digunakan dalam bangunan pusat kegiatan Islam tersebut serta konsep yang dihasilkan sesuai atau tidak bertolakbelakang realitas daerah Kebumen.

1.2.2 Permasalahan Khusus

Dalam proses perencanaan dan perancangan bangunan arsitektonik, menurut K.F.Schinkel⁷⁾ ada 3 teknis permasalahan khusus yang perlu dikaji lebih dalam, yaitu:

- bagaimana konsep susunan ruang dalam bangunan pusat kegiatan Islam ini.
- bagaimana konsep penggunaan material-material serta sistem konstruksi yang dapat menciptakan makna pada setiap fungsi ruang yang terbentuk dengan tanpa meninggalkan realitas daerah Kebumen.
- konsep ornamentasi bangunan yang dapat lebih mendukung pengekspresian tektonik bangunan.

1.3 Tujuan dan Sasaran Pembahasan

1.3.1 Tujuan

Menemukan konsep perencanaan bangunan pusat kegiatan Islam yang dapat menghadirkan kemegahan bangunan pusat kegiatan Islam melalui rancangannya yang didukung oleh ungkapan ekspresi sistem konstruksi dan struktur serta kesesuaian dengan realitas daerah Kebumen.

1.3.2 Sasaran

- Merumuskan konsep susunan ruang yang ada di dalam pusat kegiatan Islam berdasarkan susunan ruang pada pusat kegiatan Islam tingkat Kabupaten / Kotamadya.
- Merumuskan material-material dan sistem konstruksi lokal daerah Kebumen pada khususnya dan daerah Jawa Tengah pada umumnya, yang mampu memberikan makna terhadap susunan ruangnya.
- Merumuskan ornamen-ornamen lokal daerah Kebumen pada khususnya dan daerah Jawa Tengah pada umumnya, yang mampu memberikan nilai lebih dalam upaya mengekspresikan sistem konstruksi dan struktur yang telah dipilih.

1.4 Lingkup Pembahasan

⁷⁾ Ibid 5, hal. 79.

Pembahasan akan dibatasi pada pembahasan seputar bangunan pusat kegiatan Islam, bangunan-bangunan yang menampilkan ekspresi strukturnya dan proses pembentukannya, bahasan mengenai makna yang terkandung dalam pemakaian struktur bangunan tersebut dan bahasan-bahasan lain yang masih berkaitan dengan topik permasalahan, tetapi terbatas pada pemikiran arsitektur.

1.5 Metoda dan Sistematika Pembahasan

1.5.1 Metoda Pembahasan

Metoda yang digunakan dalam pembahasan adalah:

- 1) Mengumpulkan data
 - Mencari informasi ataupun literatur mengenai ruang-ruang yang dibutuhkan dalam bangunan pusat kegiatan Islam ini, yaitu sesuai program kegiatan pusat kegiatan Islam pada tingkat Kabupaten / Kotamadya.
 - Mengumpulkan data mengenai material-material dan sistem konstruksi lokal daerah Kebumen pada khususnya dan daerah Jawa Tengah pada umumnya yang nantinya dipakai sebagai alternatif pemilihan material serta sistem konstruksi yang digunakan.
 - Mengumpulkan ornamen-ornamen lokal daerah Kebumen pada khususnya dan daerah Jawa Tengah pada umumnya yang nantinya ornamen tersebut dapat mendukung pengekspresian material serta sistem konstruksinya.
- 2) Menganalisis data
 - Program kegiatan pusat Kegiatan Islam yang telah ada pada tingkat Kabupaten / Kotamadya di susun sehingga menjadi program ruang yang diterapkan di dalam pusat kegiatan Islam ini.
 - Menyusun alternatif-alternatif material-material dan sistem konstruksi lokal yang mendukung pemaknaan tiap-tiap fungsi ruang berarsitektur lokal.
 - Menyusun alternatif-alternatif ornamen lokal yang akan mendukung ungkapan ekspresi material dan sistem konstruksinya
- 3) Membuat konsep perencanaan dan perancangan pusat kegiatan Islam yang meliputi:
 - (1) Konsep susunan ruang untuk bangunan pusat kegiatan Islam,
 - (2) Konsep material-material dan sistem konstruksi yang dipakai dalam mewujudkan pemaknaan susunan ruang yang terbentuk,

- (3) Konsep ornamen-ornamen yang akan diterapkan pada material maupun pada sistem konstruksi bangunan pusat kegiatan Islam tersebut.

1.5.2 Sistematika Pembahasan

- Tahap I Mengungkapkan latar belakang permasalahan, permasalahan, tujuan dan sasaran serta lingkup pembahasannya.
- Tahap II Mengungkapkan tinjauan tentang Kabupaten Dati II Kebumen, *Islamic Center*, tektonik bangunan.
- Tahap III Menganalisis tentang pemilihan lokasi, pemilihan site, besaran ruang, gubahan massa dan bentuk 3 dimensi, bahan bangunan, tektonik bangunan dan ornamentasi yang mendukung.
- Tahap IV Membuat konsep tentang jawaban terhadap permasalahan yang ada pada awal pembahasan.

BAB II

TINJAUAN FAKTUAL DAN TEORITIS

2.1 Tinjauan Umum Kabupaten Daerah Tingkat II Kebumen

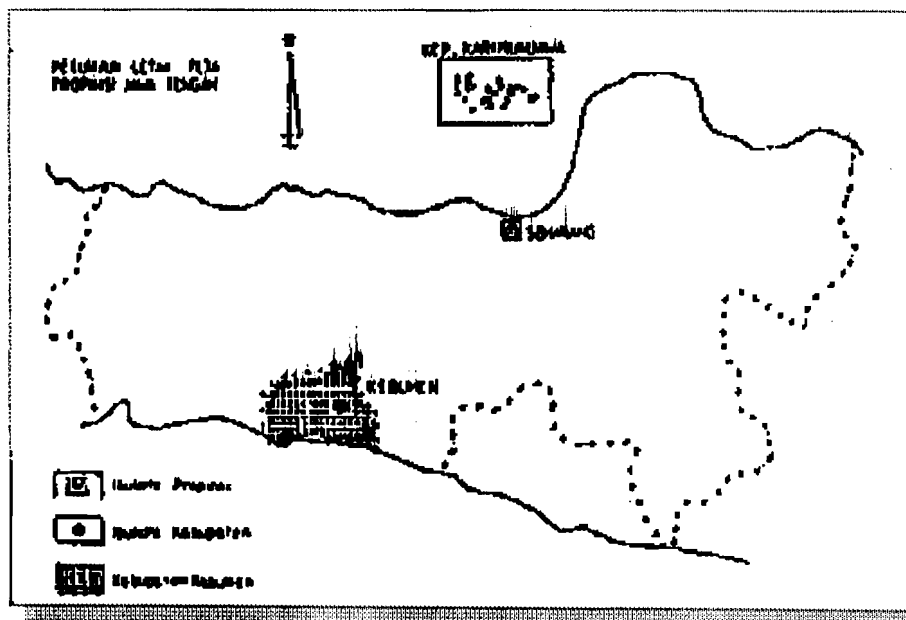
2.1.1 Tinjauan fisik kabupaten tingkat II Kebumen

2.1.1.1 Orientasi geografis

Letak kondisi geografis Kabupaten Daerah Tingkat II Kebumen terletak di propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah bagian selatan dan merupakan daerah penghubung antara Daerah Jawa Timur dan Jawa Barat / Jakarta dengan lalu lintas yang cukup ramai.

Kabupaten Daerah Tingkat II Kebumen terletak diantara 109° - 110° Bujur Timur dan 7° - 8° Lintang Selatan. Kabupaten Daerah Tingkat II Kebumen dibatasi :

- Disebelah Utara oleh Kabupaten Daerah Tingkat II Wonosobo dan Banjarnegara.
- Disebelah Timur oleh Kabupaten Daerah Tingkat II Purworejo.
- Disebelah Selatan oleh Samudra Hindia.
- Disebelah Barat oleh Kabupaten Daerah Tingkat II Banyumas dan Cilacap



Gbr. 1.1
Peta Lokasi Kabupaten Dati II Kebumen

2.1.1.2 Iklim

Sebagaimana daerah-daerah lainnya di Jawa Tengah pada umumnya, wilayah Kabupaten Dati II Kebumen beriklim tropis yang mempunyai dua musim yaitu musim penghujan dan kemarau. Pada musim penghujan yaitu sekitar bulan Oktober sampai bulan Maret, kawasan Kebumen rawan banjir. Sehingga perlu perencanaan khusus pada bangunan guna mencegah air yang masuk dalam kawasan bangunan yang disebabkan oleh banjir tersebut.

2.1.2 Tinjauan non fisik Kabupaten Dati II Kebumen

2.1.2.1 Kehidupan sosial

Sikap dan pandangan hidup masyarakat di Kabupaten Dati II Kebumen tercermin dari keterkaitannya terhadap adat istiadat setempat. Adat istiadat yang dimaksud disini adalah adat istiadat Jawa Tengah bagian Selatan (Banyumasan/Bagelen). Pada dasarnya adat istiadat tersebut tidak terlalu mengikat dan akan selalu terbuka dalam menerima ide-ide kemajuan teknologi, sehingga perubahan-perubahan dalam masyarakat menuju pembaharuan akan lebih cepat terlaksana.

Adapun ciri-ciri budaya Banyumasan / Bagelen adalah sebagai berikut:

- Terdapat nilai 'ojo dumeh', seseorang diharapkan jujur, sopan dan menjaga kerukunan dalam masyarakat. Jadi hal-hal yang sifatnya menyombongkan, terlalu muluk-muluk dan sesuatu yang dapat merusak harkat, martabat maupun kerukunan dalam masyarakat tidak dapat diterima.
- Stereotip masyarakat disini adalah lugu, sederhana, dan apa adanya (tidak ambisius). Jadi kesederhanaan merupakan hal terpenting dalam masyarakat ini.
- Kebersamaan dan tolong menolong adalah ukuran penting. Hal ini dapat diartikan bahwa sosialisasi masyarakat cukup tinggi.
- Suburnya Islam bernafas Jawa. Dengan demikian perlu sesuatu yang dapat menyatukan faham pemikiran masyarakat terhadap Islam.

2.1.2.2 Kehidupan beragama

Sebagian besar penduduk Kabupaten Dati II Kebumen adalah pemeluk agama Islam. Selain itu agama yang cukup banyak penganutnya adalah agama protestan, Katolik dan Buda, sedangkan yang paling sedikit adalah Hindu. Antar umat beragama di Kabupaten Dati II Kebumen sangat rukun dan saling bantu-membantu dalam perekonomian maupun sosial. Hal-hal yang dapat memecahkan kerukunan hidup

beragama sangat dihindari, seperti akan membangun tempat ibadah tidak boleh berdampingan dengan bangunan tempat ibadah agama lain, hal itu akan memicu persaingan antar agama.

2.1.2.3 Pola pembinaan umat

Umat Islam di Kabupaten Dati II Kebumen mempunyai keinginan yang cukup tinggi dalam melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan. Hal itu dibuktikan dengan selalu banyaknya kegiatan ke-Islaman, terutama dalam menyambut hari-hari besar Islam. Kegiatan ke-Islaman pada pondok pesantren-pondok pesantren di Kabupaten Dati II Kebumen menjadi tolak ukur masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan ke-Islaman tersebut.

2.2 Tinjauan *Islamic Center*

2.2.1 Pengertian *Islamic Center*

Islamic Center adalah merupakan wadah bagi kegiatan yang berdasarkan Islam, baik Islam sebagai agama maupun Islam dalam pengertian yang luas sebagai corak / pandangan hidup (*way of life*).

Jadi dalam *Islamic Center* ini tercakup kegiatan-kegiatan baik yang bersifat keagamaan maupun yang bersifat kemasyarakatan. Kegiatan yang bersifat keagamaan tersebut adalah merupakan hubungan vertikal, yaitu antara manusia dengan Allah SWT, sedang kegiatan yang bersifat kemasyarakatan adalah merupakan hubungan horisontal yaitu antara manusia satu dengan manusia lainnya.

2.2.2 Program kegiatan *Islamic Center*

Program kegiatan *Islamic Center* ini dikelompokkan berdasarkan program kegiatan di dalam *Islamic Center* pada tingkat Kabupaten yang dikeluarkan oleh Depag Indonesia, antara lain:

- a. Kelompok kegiatan pendidikan, pembinaan dan pengembangan
- b. Kelompok kegiatan pendukung
- c. Kelompok kegiatan administrasi

2.2.3 Penentuan jenis ruang *Islamic Center*

Kebutuhan ruang pada *Islamic Center* berdasar pada :

- Besarnya volume kegiatan yang ditampung
- Pengelompokkan kegiatan
- Sifat hubungan antar ruang

- Sifat ruang
- Macam kegiatan

Jenis Kegiatan	Jenis Ruang
Kegiatan pendidikan, pembinaan dan pengembangan	
- Masjid	R. sembahyang
	R. mimbar dan mihrab
	R. penerima dan selasar
	R. wudhlu
	R. penitipan
- Seminar, diskusi, ceramah	R. seminar
- Pengadaan kursus – kursus	R. kursus komputer
	R. kursus bahasa (Arab, Inggris)
- Perpustakaan	R. kontrol
	R. katalog
	R. pendaftaran
	R. buku
	Lavatory
- Pameran	R. pameran
Kegiatan pendukung	
- Pengumpulan dan pembagian zakat	R. pengumpulan beras
	R. panitia
	R. tunggu
- Penginapan	R. tidur
	km/wc
	R. mencuci
	R. menjemur
	R. dapur
- Kios	Kios
- Balai kesehatan	R. kesehatan
- Parkir	R. parkir
Kegiatan Administrasi	
- Pengelola <i>Islamic Center</i>	R. pimpinan
	R. sekretaris
	R. wakil pimpinan umum
	R. tamu
	R. rapat pimpinan
	R. administrasi
	R. tunggu
R. arsip	

2.3 Tinjauan Tektonik Bangunan

2.3.1 Pengertian Tektonik Bangunan¹⁾

Menurut Frampton, tektonika, berawal dari kata Yunani tekton yang mempunyai arti tukang kayu atau pembangun. Dari istilah yang pada konotasinya wadag kemudian bergeser ke yang lebih umum yaitu konstruksi, cara membangun dan nantinya menjadi salah satu aspek dalam puisi. Sampai pada pemahaman sekarang yaitu tentang seni sambungan, aspek puitis dan konstruksi. Ini sebuah evolusi etimologis dari yang sifatnya ontologis ke representasi.

Obyek tektonik, juga mempunyai 2 makna, yang pertama elemen konstruksi yang dibentuk untuk menekankan peran statika atau status kultur, sedang yang kedua representasi dari elemen konstruksi yang ada namun tersembunyi. Ini mirip dengan apa yang dimaksud Semper dengan *structural-technical* dengan *structural-symbolic*.

Lebih jauh dijelaskan bahwa Semper menggolongkan bangunan menjadi 2 cara berdasar penanganan bahan, *tectonic of the frame* (penggabungan berbagai rangka berbagai ukuran), dan *stereotomic of compressive mass* (menumpuk menyusun satuan-satuan sejenis). Bahan untuk cara yang pertama biasanya kayu, bambu atau anyaman, sedang yang kedua biasanya bata, batu, tanah yang dipadatkan lalu juga beton.

Tectonic frame bergerak keatas menjulang ringan, sementara *stereotomic base* menghujam menancap masuk kebawah berat. Dialektika simbolis kosmologis antara dunia atas dan dunia bawah, antara langit dan bumi, antara terang dan gelap, antara ringan dan berat, antara immaterialitas dan materialitas.

Dalam arsitektur kita bisa melihat perwujudannya dalam tradisi budaya, yaitu antara budaya tektonik rangka ringan dengan budaya pejal berat atau perpaduan keduanya dengan derajat pengungkapan yang bervariasi.

2.3.2 Ekspresi tektonik bangunan-bangunan Islam di Jawa sebagai studi perbandingan

Pemilihan bangunan-bangunan Islam terutama masjid-masjid di Jawa sebagai studi perbandingan disini dipengaruhi oleh terdapatnya ekspresi tektonik yang muncul dari bangunan Islam tersebut, sehingga dapat dijadikan alternatif desain dalam mengekspresikan tektonik pada bangunan pusat kegiatan Islam di Kebumen.

¹⁾ Prawoto, Eko A., *Tectonic Dimension in Islamic Architectural Tradition in Indonesia*, hal.52, Yogyakarta, 2000.

2.3.2.1 Ekspresi tektonik Masjid Agung Demak

Masjid Agung Demak merupakan masjid monumental yang berdiri pada masa akhir kejayaan hegemoni Majapahit. Masjid ini menjadi amat penting di mata umat Islam Jawa, karena menandai bangkitnya Islam sebagai kekuatan sosial politik di Jawa. Lokasinya berada di kiri ruas jalan Semarang-Surabaya, tepatnya 25 km dari timur kota Semarang.

Masjid ini mempunyai elemen tektonik yang cukup menarik untuk dibahas di sini. Seperti misalnya mengenai atap bangunan masjid ini yaitu sirap kayu jati bertumpang tiga. Ini seperti melambangkan Iman, Islam dan Ihsan.

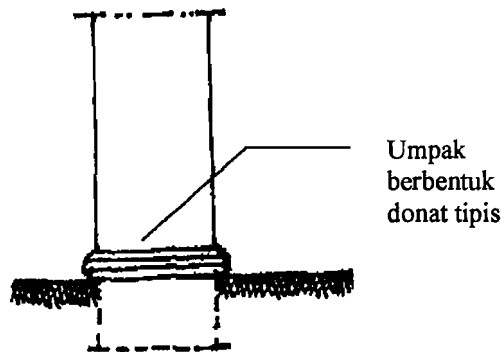


Gbr. 2.1

Masjid Agung Demak, merupakan Masjid Agung Pertama di Jawa
Sumber: Buku Tectonic Dimension in Islamic Architectural Tradition in Indonesia
Oleh: Bambang S. Budi

Pada awalnya masjid ini tidak memiliki serambi. Kini sebuah serambi melengkapi keberadaanya. Serambi ini ditopang oleh delapan buah pilar jati yang mendapat sentuhan ukiran. Ukiran-ukiran ini terutama dijumpai di bagian bawah pilar dan diatas penyambungan blandar.

Ruang dalam masjid ditopang oleh empat soko guru berbentuk silindris, keadaan soko guru tersebut tanpa umpak akan mengarahkan pada anggapan bahwa soko guru tersebut merupakan soko-ceblokan (yaitu ujung bawah kolom dipendam dalam tanah). Hal tersebut diperkuat dengan besaran volume dan proporsional dari umpak di yang ada pada kolom. Terlihat pada gambar umpak berbentuk donat yang tipis.



Gbr. 2.2
Kolom dengan sistem ceblokan



Gbr. 2.3
Ruang Sholat Utama pada Masjid Agung Demak
Sumber : ibid 3.1

Seperti yang terlihat, tiang-tiang ini asli dari awal masjid didirikan, terbuat dari kayu jati. Penggalan tiang yang telah lapuk dan bagian yang dirasakan sudah harus diganti, oleh pengurus masjid sengaja ditempatkan di ruang khusus. Sehingga pengunjung masjid masih bisa melihatnya.

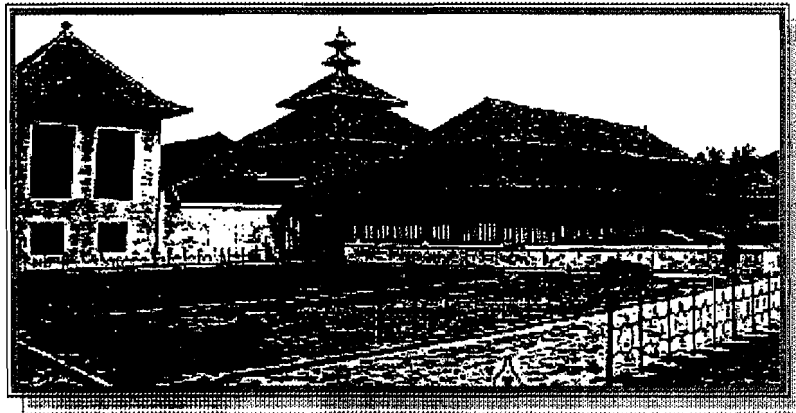
Masjid ini memang kaya akan ornamen. Gambar matahari delapan penjuru di atas mihrab lambang kebesaran Kerajaan Demak. Ini diartikan pula sebagai maksud penyebaran Islam agar syiarnya sampai ke berbagai pelosok.

2.3.2.2 Ekspresi tektonik Masjid Agung Banten

Komplek Masjid Agung Banten berdiri di atas tanah seluas 1300 meter, terletak di sebelah barat alun-alun Banten. Tepatnya 10 km ke arah utara dari kota Serang. Komplek Masjid Agung ini terdiri dari bangunan utama dan beberapa bangunan

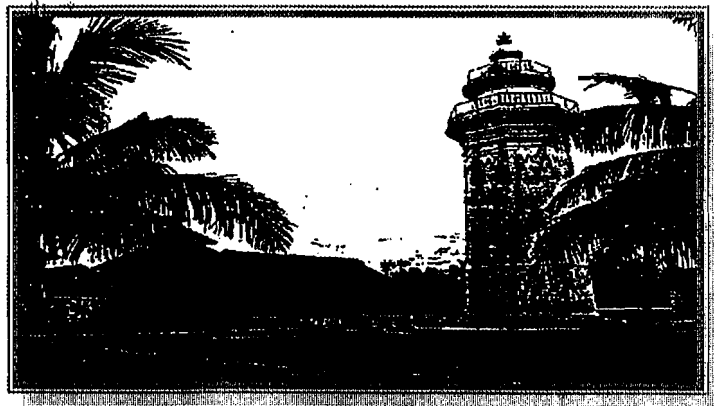
penunjang, seperti serambi, menara dan tiyamah. Sedang di samping kiri dan kanannya terdapat kompleks pemakaman para sultan dan keluarganya.

Masjid ini beratap tajug tumpang 5 berbentuk bujur sangkar terdiri dari genteng yang dapat dianggap melambangkan rukun Islam yang lima. Pada sisi selatan masjid terdapat bangunan penunjang berlantai dua yang disebut "Tiyamah". Digunakan untuk majelis ta'lim, tempat para ulama dan umaro melakukan pembahasan masalah agama.



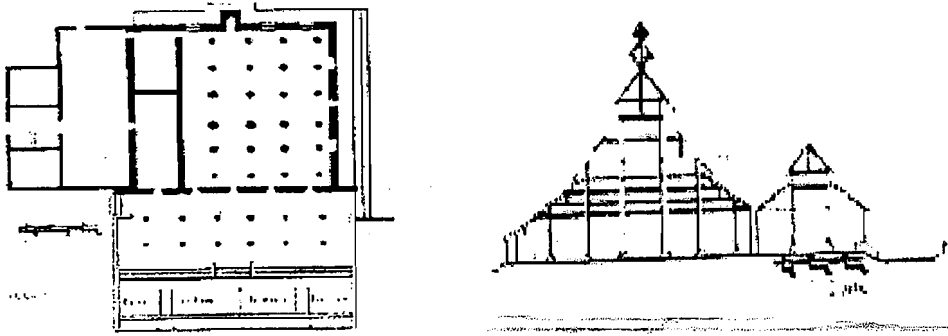
Gbr.2.4
Masjid Agung Banten Serang, Jawa Barat
Sumber : Buku Masjid-masjid Bersejarah di Indonesia

Menara Masjid Agung Banten merupakan bangunan penunjang yang terletak di halaman depan masjid. Pintu masuk menuju ruang utama masjid pendek dan sempit. Hal ini seperti melambangkan bahwa siapa saja yang memasuki masjid dengan tujuan ibadah, harus tunduk hormat tidak pandang bulu rakyat atau penguasa. Di sisi lain, agaknya, pintu pendek dan sempit adalah karakteristik bangunan pada awal Kerajaan Islam.



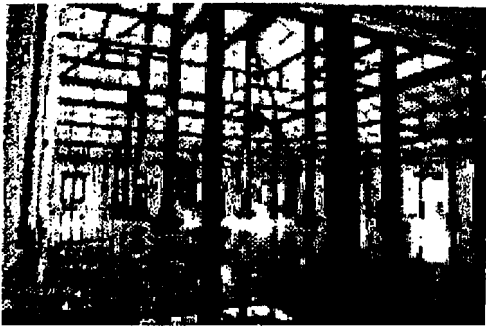
Gbr. 2.5
Menara di Halaman Depan Masjid
Sumber : Ibid 3.4

Serambi depan Masjid Agung yang luasnya 15 x 40 meter seolah membentuk bangunan sendiri. Bangunan serambi ini dibuat dengan konstruksi kayu balok, berlantai ubin, beratap genteng dan berpagar kayu teralis berukir di masing-masing sisinya.

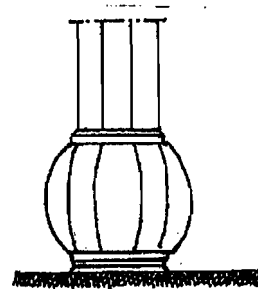


Gbr. 2.6
Denah dan Potongan Masjid Agung Banten
Sumber : Ibid. 2.1

Tiang-tiang penyangga yang terdiri dari balok persegi delapan ini disokong oleh batu gunung bulat berbentuk buah labu. Batu berbentuk "buah labu" atau lebih mirip padmasana (landasan teratai) yang berfungsi sebagai penyokong keseluruhan tiang-tiang pada bangunan Masjid Agung ini, punya konotasi dengan Wisnu dan Budha.



Gbr. 2.7
Interior Ruang Dalam Masjid



Gbr. 2.8
Salah satu bentuk umpak kolom penyanggong dari batu

Serambi depan masjid berfungsi sebagai ruang serba guna. Khususnya dipergunakan sebagai tempat kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti ceramah agama, pengajian, dan sebagainya. Masjid Agung Banten ini sangat mempunyai arti yang dalam bagi penyebaran Islam di Jawa Barat dan perjuangan bangsa.

2.3.3 Ekspresi tektonik bangunan-bangunan lokal Kebumen

2.3.3.1 Bangunan tempat pembakaran genteng

Bangunan-bangunan kabupaten dati II Kebumen ada beberapa yang memiliki ekspresi tektonik. Salah satunya adalah bangunan tempat pembakaran genteng. Bangunan ini banyak terdapat di Kebumen karena merupakan sebagian besar mata pencaharian penduduk Kebumen.

Bangunan tempat pembakaran genteng ini ada yang mempunyai atap tumpak dua maupun atap tumpak tiga. Ujung-ujung atap ini disangga oleh empat buah bidang dinding masif. Dinding ini merupakan penyangga utama pada bangunan ini, karena tidak ada unsur lain yang menyangganya.

Karena merupakan dinding penyangga utama, dimensi dindingnya mempunyai ketebalan yang cukup besar. Pada bagian atas terdapat sembulan empat kolom, yang merupakan penyangga atap prisma bangunan yang paling atas, yang pada akhirnya tetap disangga oleh dinding penyangga tersebut.

Empat bidang dinding penyangga utama tersebut dilingkupi oleh serambi. Ujung atap limasan pada serambi tersebut disangga oleh kolom-kolom yang mempunyai dimensi 30 x 30 cm. Tampak dari besaran kolomnya, sistem pondasi yang digunakan pada kolom tersebut yaitu sistem ceblokan. Terdapatnya serambi yang melingkupi dinding penyangga utama seperti memberikan anggapan bahwa kolom-kolom pada serambilah yang menyangga keseluruhan bangunan tersebut.

Pada bagian bawah dinding penyangga terdapat pelebaran ke arah horisontal. Ini seperti adanya kesan keinginan dinding untuk menonjolkan dirinya melalui kakinya bahwa dirinyalah yang sebenarnya menyangga struktur bangunan tersebut.



Gbr. 2.9
Kawasan Industri Pembuatan Genteng

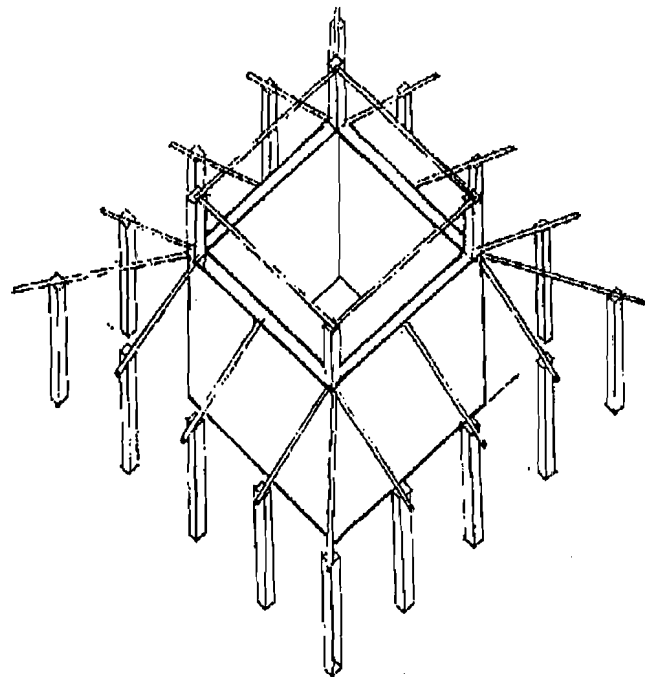
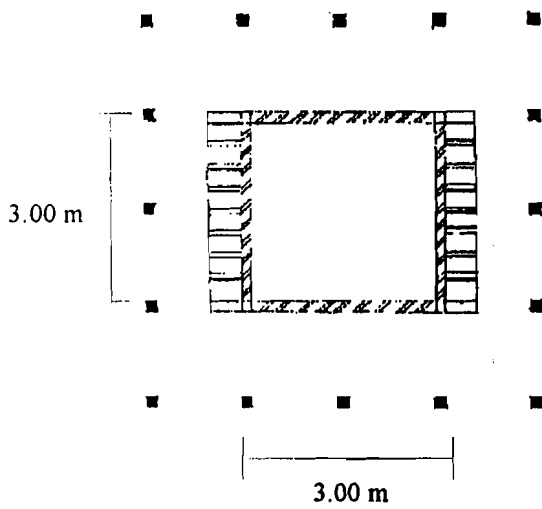


Gbr. 2.10
Atap tumpak dua

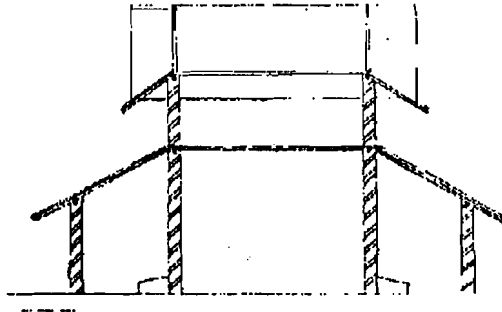


Gbr. 2.11
Atap tumpak tiga

Sumber : penulis



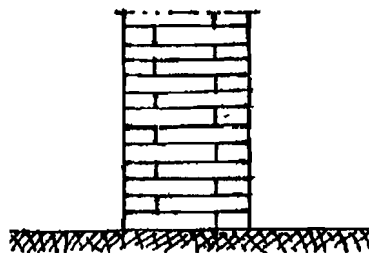
Gbr. 2.12
Adanya tambahan pengikat horisontal kearah 'luar' pada kolom-kolom serambi.



Gbr.2.13
Pelebaran dinding ke arah horisontal menegaskan sistem stereomic basenya.



Gbr. 2.14
Tectonik frame bergerak keatas menjulang ringan,
sedangkan sterotomic Base menghujam menancap masuk ke dalam tanah.



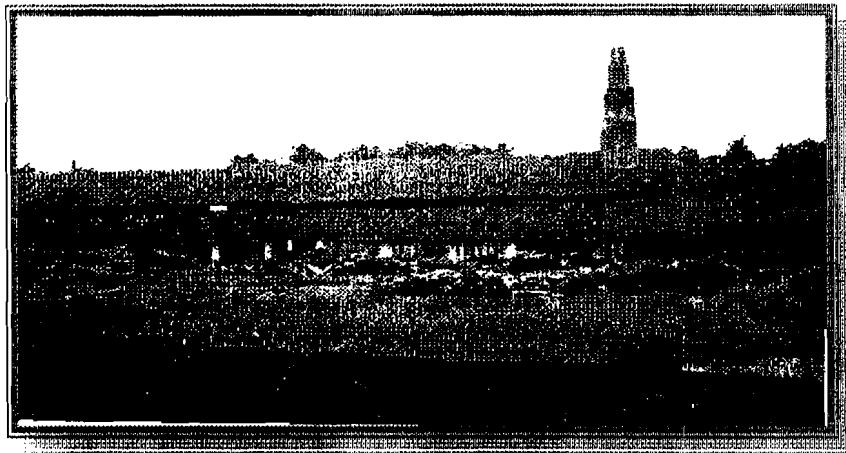
Gbr. 2.15
Kolom menggunakan sistem pondasi tanpa umpak

2.3.3.2 Bangunan tempat pembakaran genteng lama

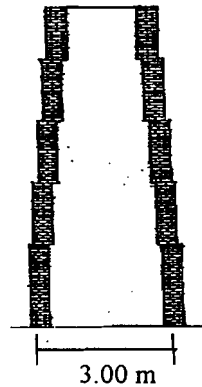
Bangunan ini juga merupakan bangunan yang banyak dikenal sebagai *landmark* kota Kebumen. Seperti halnya pada tempat pembakaran genteng baru lokasi bangunan tipikal ini tidak jauh dari jalan utama jalur transportasi antar kota, sehingga dapat terlihat dari jalan tersebut.

Salah satu yang menarik dari bangunan ini adalah dapat dilihat dari sisi tektonik bangunan ini. Seperti sistem struktur yang digunakan pada cerobong asap pada bangunan. Beban struktur cerobong asap tersebut didukung oleh dirinya sendiri, karena struktur cerobong terbuat dari dinding masif yang menerus kearah vertikal. Dinding masif tersebut tampak sangat struktural dengan volume dinding yang semakin kebawah semakin besar.

Tipe bangunan ini memanjang, dengan sistem struktur perletakkan kolom-kolom dengan sisten grid. Sepenuhnya kolom-kolom inilah yang mendukung beban keseluruhan bangunan ini. Adapun sistem pondasi yang di gunakan pada kolom yang diamati dari pengaturan grid kolom dan beban yang harus didukung bangunan hanya atap dan dinding pasif dapat disimpulkan yaitu menggunakan sistem pondasi kolom.



Gbr. 2.16
Pabrik genteng lama



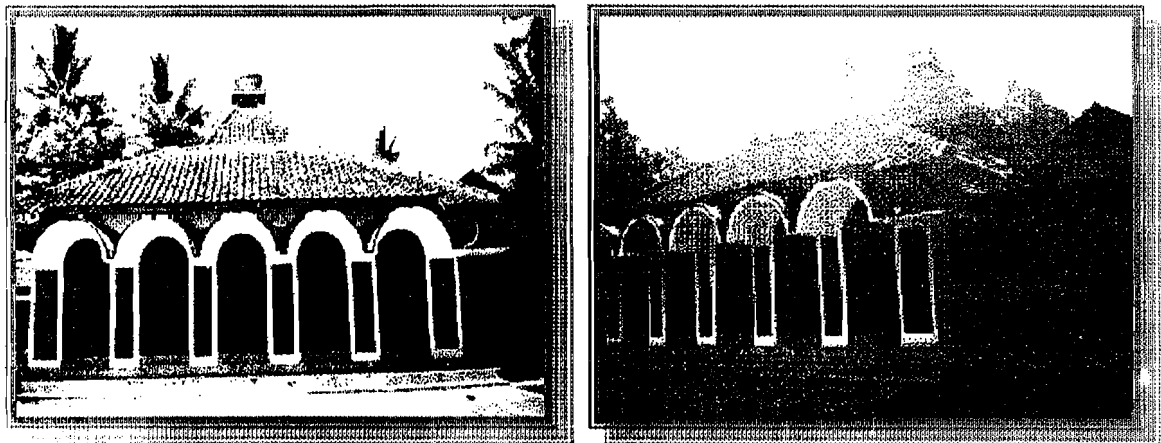
Gbr. 2.17

Sistem struktur pada cerobong asap pada bangunan

2.3.3.3 Masjid Soko Tunggal di dusun Pekuncen Kebumen

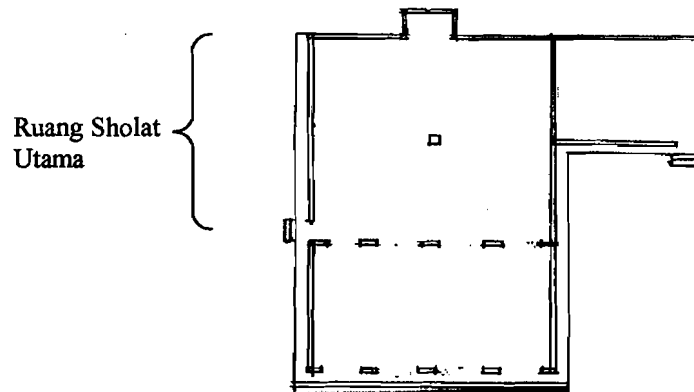
Masjid soko tunggal ini terletak di dusun Pekuncen Gombang Kabupaten Kebumen. Masjid ini selain berfungsi sebagai tempat ibadah sholat berjamaah bagi masyarakat setempat, masjid ini juga banyak dikunjungi pendatang dari luar karena masjid ini hanya memiliki satu soko/tiang yang terletak di tengah ruang tempat sholat utama.

Dari luar masjid ini beratap tajug yang dilengkapi dengan emper beratap limasan. Seperti julukannya masjid ini hanya memiliki satu tiang utama untuk menahan konstruksi atap tajug. Dinding pelingkup samping merupakan dinding penyangga.



Gbr. 2.18

Masjid Soko Tunggal di Pekuncen Kebumen



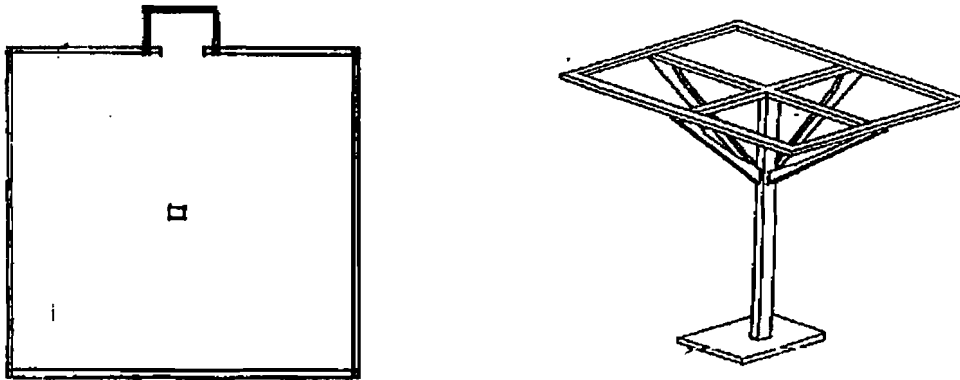
Gbr. 2.19
Denah Masjid Soko Tunggal

Atap tajug merupakan pilihan simbolik sebagai atap dengan hirarki makna yang paling tinggi dalam budaya Jawa. Yang biasanya mempunyai struktur tiang 4 soko guru. Konfigurasi 4 tiang ini memberikan kesan ruang memusat, sehingga hal ini dihindari.

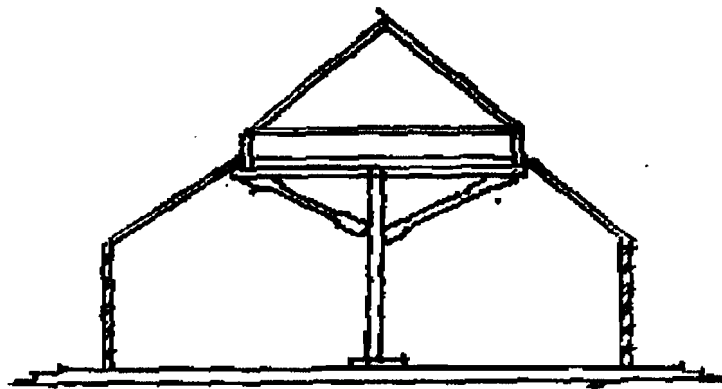
Kesan memusat dapat dirasakan pada pusatnya, yakni ditengah 4 soko guru. Untuk itulah di buat 'ketidakmungkinan' orang berada dipusat itu. Diisilah 'void' itu dengan kolom, sehingga hilanglah pusat itu, dan ruang menjadi terbuka ke berbagai arah. Baru kemudian arah kiblat ditegaskan dengan mihrab pada dinding.

Bumi dalam wujud elemen yang stereotomic diwujudkan dengan peninggian lantai. Yang kemudian menerus sebagai dinding pelingkup berkesan horisontal. Tiang utama vertikal menjulang seolah pohon yang berdiri tegak, sebagai elemen rangka tektonik.

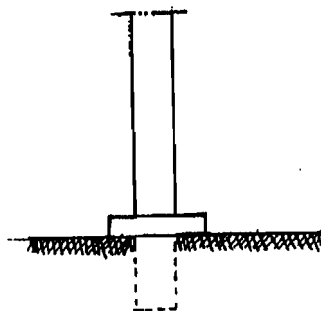
Horisontalitas bumi berpadu harmonis dengan verikalitas pohon. Elemen bumi yang berat horisontal dan material disandingkan dengan kontras harmonis dengan elemen kayu vertikal imaterial langit. Untuk itulah ukiran diperlukan. Ukiran lebih dari sekedar hiasan tapi sebagai upaya untuk mengekspresikan imaterialitas dari elemen vertikal



Gbr. 2.20
Kesan ruang memusat yang kuat sebagai akibat dari konfigurasi 4 tiang rupanya ingin dihindari



Gbr. 2.21
Kesan gerakan keatas menuju yang immaterial tercermin jelas lewat tiang ini



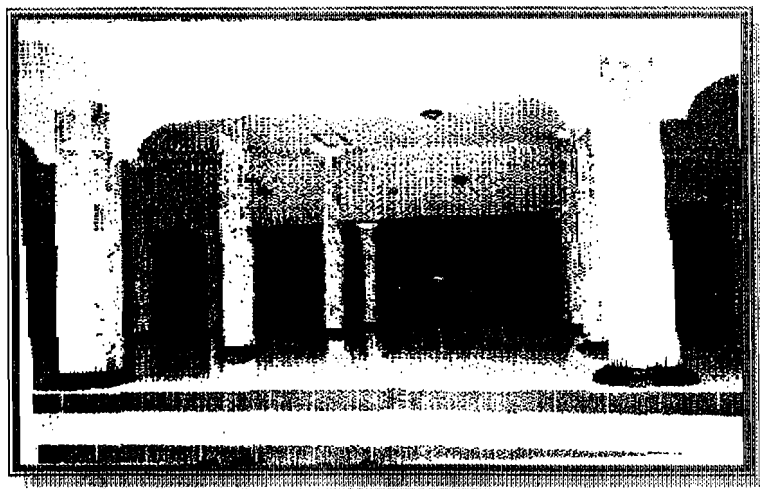
Gbr. 2.22
Kolom menggunakan sistem pondasi ceblokan

2.3.3.4 Masjid Agung Kebumen

Masjid Agung Kebumen terletak di sebelah barat alun-alun kota Kebumen. Masjid ini dalam konsep desainnya sepertinya berkiblat pada Masjid Agung Demak. Ini dapat dilihat dari jumlah kolom utamanya yaitu 4, bentuk silindris dan mempunyai umpak berbentuk seperti donat tipis.



Gbr. 2.23
Masjid Agung Kebumen



Gbr. 2.24
Serambi Masjid Agung Kebumen

2.3.4 Bahan Bangunan Lokal

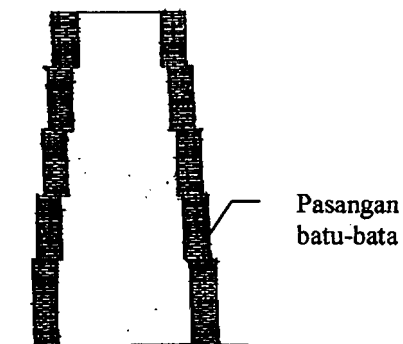
2.3.4.1 Tempat pembakaran genteng yang telah direnovasi, menggunakan atap genteng kolom dari batubata tanpa plesteran, dinding batu bata tanpa plesteran, bahan struktur atap dari bambu. (lihat gbr. 2.10 dan 2.11)

2.3.4.2 Pabrik genteng sokka lama, menggunakan bahan atap genteng, dinding dari batako yang berlubang, kolom batubata plesteran bentang 3 x 4 meter. Bahan struktur cerobong menggunakan batubata plesteran.

2.3.4.3 Masjid saka tunggal di Pekuncen Kabupaten Kebumen menggunakan material pada dindingnya yaitu batu bata plesteran. Sedangkan soko tunggalnya menggunakan bahan material kayu tanpa ukiran. Untuk bahan material konstruksi atap juga dari kayu, sedangkan bahan penutup atapnya dari genteng.

2.3.5 Ornamenasi Bangunan Lokal

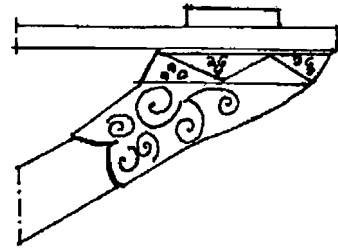
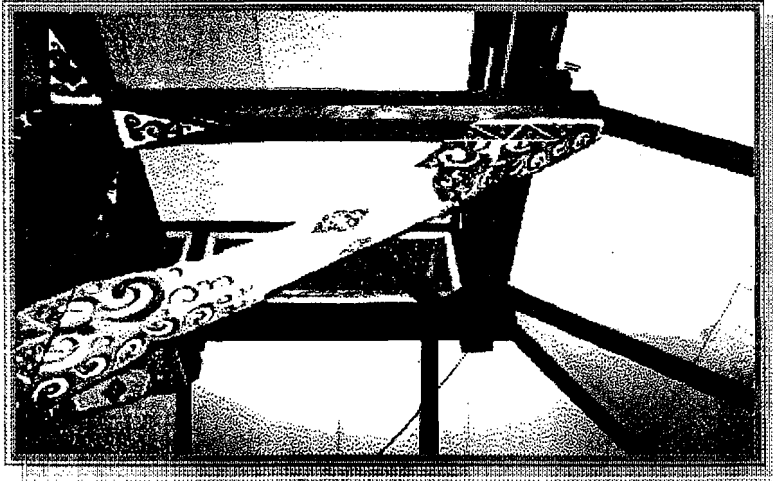
2.3.5.1 Ornamenasi pada bangunan lama di Kebumen tidak banyak dan masih sederhana. Salah satunya adalah cerobong asap yang dibuat berundak semakin keatas semakin kecil dimensinya. Dalam arsitektur ini dapat menjadi ornamen yang mendukung pengekspresian struktur cerobong.



Gbr. 2.25
Detail ornamenasi sistem struktur cerobong asap pada
bangunan lama tempat pembakaran genteng

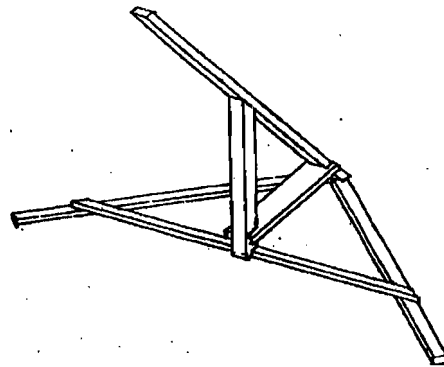
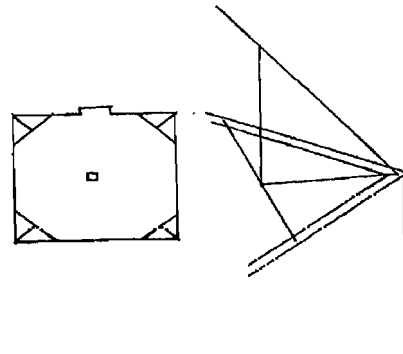
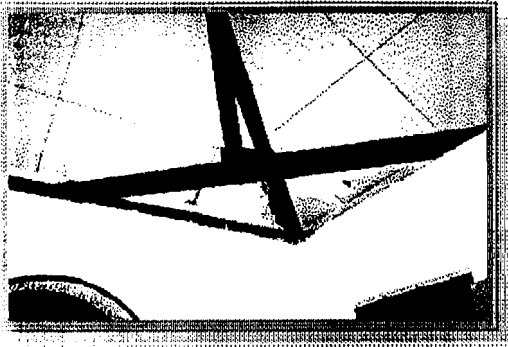
2.3.6 Ornamen-ornamen lain yang mendukung,

◆ Ornamenasi pada Masjid Soko Tunggal



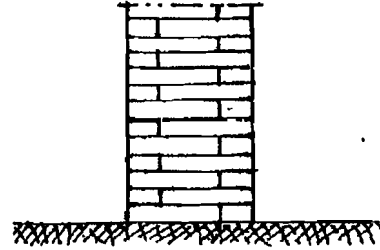
Gbr. 2.26

Detail sambungan serta ukiran pada soko/tiang utama masjid saka tunggal



Gbr. 2.27

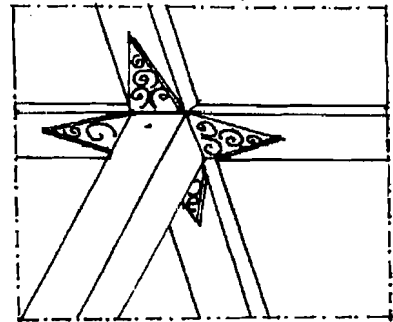
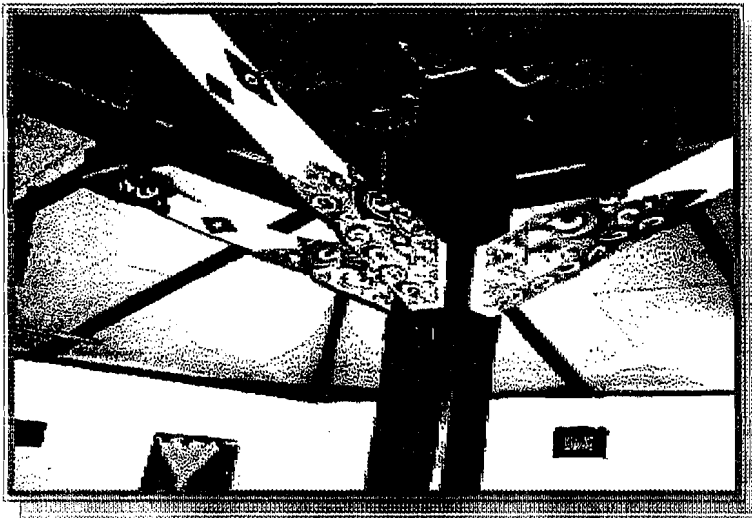
Detail sambungan balok penumpu atap pada dinding masjid



Gbr. 2.28

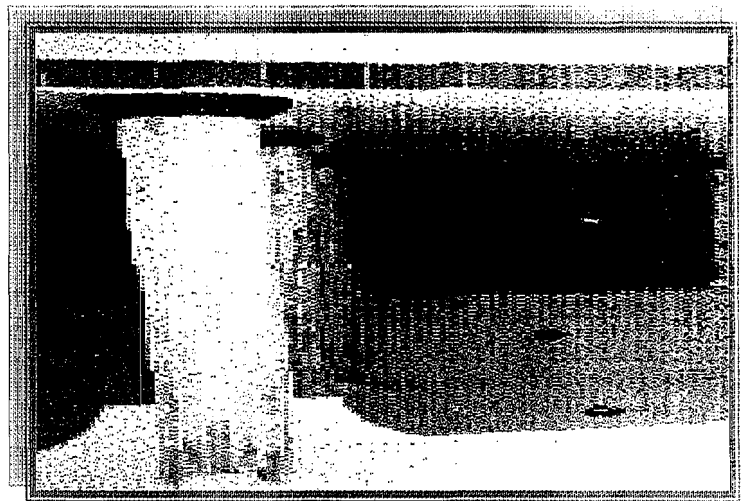
Detail ornamentasi pertemuan antara ujung soko atas dengan persilangan balok horizontal

◆ Ornamentasi pada bangunan tempat pembakaran genteng

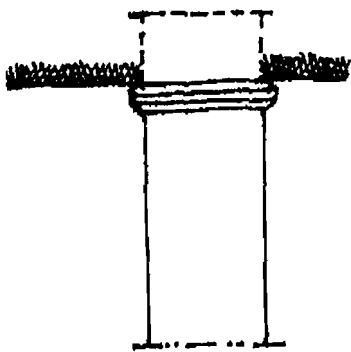


Gbr. 2.29
Detail kolom

◆ Ornamenasi pada bangunan Masjid Agung Kebumen



Gbr. 2.30
Detail kolom



BAB III

ANALISIS TAPAK DAN PERUANGAN FUNGSIONAL

Dalam bab ini akan dilakukan analisis terhadap data-data yang ada pada bab sebelumnya. Cakupan analisis-analisis tersebut antara lain: analisis pemilihan lokasi, pemilihan site, besaran ruang

3.1 Analisis Pemilihan Lokasi

Dalam pemilihan lokasi ini diharapkan mendapatkan lokasi yang tepat untuk bangunan Pusat Kegiatan Islam.

3.1.1 Kriteria Pemilihan Lokasi

Dalam menentukan lokasi yang tepat untuk Pusat Kegiatan Islam ini, ada beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan, yaitu:

a. Segi pencapaian

Kemudahan pencapaian yang aksesnya didukung oleh jalur transportasi angkutan kota.

b. Segi berhubungan dekat dengan kegiatan lain yang berpotensi

Kaitannya dengan potensi lokasi terhadap sarana pendidikan baik formal maupun nonformal.

c. Segi lingkungan

Lokasi Pusat Kegiatan Islam ini hendaknya memperhitungkan interferensi kebisingan suara.

d. Segi prasarana dan sarana

Lokasi terpilih hendaknya didukung dengan prasarana dan sarana yang cukup baik dan memadai untuk menunjang kegiatan.

3.1.2 Alternatif Pemilihan Lokasi

Berdasarkan pertimbangan terhadap kriteria-kriteria diatas, dari beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Kebumen dapat diambil tiga

alternatif lokasi, yaitu :

- A. Kecamatan Mirit
- B. Kecamatan Kebumen
- C. Kecamatan Sempor



Gbr. 2.1
Peta pemilihan lokasi Pusat Kegiatan Islam

Kriteria Pemilihan Lokasi :

a. Segi Pencapaian

Lokasi A : tidak dilewati oleh kendaraan angkutan kota. Tetapi untuk pencapaian ke lokasi ada angkutan pedesaan.

Lokasi B : dilewati oleh banyak kendaraan jalur angkutan kota.

Lokasi C : dilewati oleh banyak kendaraan jalur angkutan kota.

b. Segi berhubungan dekat dengan kegiatan lain yang berpotensi

Lokasi A : cukup mendukung kegiatan yang berhubungan

Lokasi B : sangat mendukung kegiatan yang berhubungan, misalnya pendidikan formal seperti : Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri

maupun Swasta, MTs Negeri maupun Swasta, MAN maupun MAS dan Sekolah-sekolah umum.

Lokasi C : kurang mendukung, seperti karena sedikitnya jumlah sekolah.

c. Segi Lingkungan

Lokasi A : kendaraan penumpang angkutan pedesaan, pribadi, sehingga tingkat kebisingan sedang.

Lokasi B : kendaraan penumpang angkutan kota maupun pedesaan, pribadi, kereta api, sehingga tingkat kebisingan tinggi.

Lokasi C : kendaraan penumpang angkutan kota maupun pedesaan, pribadi, kereta api, sehingga tingkat kebisingan tinggi.

d. Segi Prasarana dan Sarana

Lokasi A : kondisi jalan bagus tapi kurang lebar, sering macet, jaringan telepon dan listrik bagus, penyediaan air bersih kurang bagus karena kondisi dekat dengan pantai selatan.

Lokasi B : kondisi jalan bagus dan lebar, jarang terjadi kemacetan, jaringan telepon dan listrik bagus, begitupun penyediaan air bersih bagus.

Lokasi C : kondisi jalan bagus dan lebar, jarang terjadi kemacetan, jaringan telepon dan listrik bagus, begitupun penyediaan air bersih bagus.

Bobot penilaian

- | | |
|-------------------------------|-----------|
| 1. Herhubungan dekat | Bobot 0.4 |
| 2. Accesibility | Bobot 0.3 |
| 3. Sarana dan prasarana | Bobot 0.2 |
| 4. Lingkungan | Bobot 0.1 |

Keterangan

0.4 Sangat menentukan

0.2 Cukup menentukan

0.3 Menentukan

0.1 Kurang menentukan

Tabel 3.1 Penilaian Lokasi
Sumber : Analisis

Kriteria	Bobot	Alternatif					
		A		B		C	
		Nilai	Jumlah	Nilai	Jumlah	Nilai	Jumlah
Berhubungan dekat	0.4	3	1.2	4	1.6	2	0.8
Accessibility	0.3	2	0.6	4	1.2	4	1.2
Prasarana dan sarana memadai	0.2	2	0.4	5	1.0	5	1.0
Minimalisasi kebisingan	0.1	4	0.4	3	0.3	3	0.3
Total	1.0		2.6		4.1		3.3

Keterangan : 5 Baik sekali

3 Cukup

1 Kurang sekali

4 Baik

2 Kurang

3.1.3 Lokasi terpilih

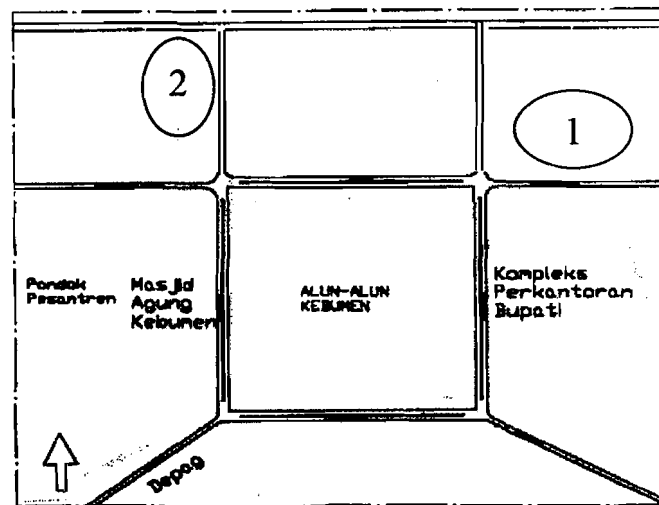
Berdasarkan penilaian alternatif lokasi, maka lokasi Pusat Kegiatan Islam berada di kecamatan Kebumen.

3.2 Pemilihan Site

3.2.1 Kriteria Pemilihan Site

Dasar pertimbangan dalam menentukan site :

- Luas tanah yang mencukupi untuk menampung seluruh ruang dan memberikan ruang untuk pengamatan fisik bangunan.
- Kemudahan pencapaian, dalam arti letak site dilewati jalur transportasi dan aman dari bahaya kecelakaan lalu lintas dan kemacetan.
- Pelayanan utilitas primer yang memadai seperti listrik, telepon, air bersih, drainase dan lain-lain.
- Merupakan area dengan banyak ruang terbuka yang dapat memberikan keuntungan :
 - Pertimbangan terhadap perluasan bangunan pada masa mendatang.
 - Mengantisipasi terhadap bahaya kebakaran
- Berhubungan dekat dengan kegiatan lain yang berpotensi, yaitu seperti sarana pendidikan baik formal maupun nonformal.



Gbr. 3.2 Alternatif Site
Sumber : Pengamatan

3.2.2 Alternatif Pemilihan Site

Dari lokasi terpilih ini, lokasi dikawasan Alun-alun Kebumen merupakan daerah yang tepat untuk Pusat Kegiatan Islam. Berdasar lokasi terpilih, maka terdapat dua site yaitu :

1. Jl. Mayjen Sutoyo
2. Jl. Pahlawan Utara

Kriteria Penilaian Site

- a. Berhubungan dekat dengan kegiatan yang berpotensi

Site 1 : pendidikan formal cukup banyak seperti SMPN 1, SMUN 1 Kebumen.

Site 2 : selain berhubungan dekat dengan pendidikan formal, site ini juga berhubungan dekat dengan kawasan pondok pesantren

- b. Accessibility

Site 1 : dilewati banyak kendaraan angkutan kota

Site 2 : tidak dilewati kendaraan angkutan kota

c. Prasarana dan Sarana

Site 1 dan site 2 sama-sama mempunyai jaringan listrik dan telepon bagus, kondisi jalan bagus dan lebar, riol kota bagus dan penyediaan air bersih bagus.

d. Minimalisasi kebisingan

Site 1 : banyak kendaraan yang melewati jalan dan letaknya sebelah utara pertigaan jalan dan sebelah selatan perempatan jalan alun-alun sehingga tingkat kebisingan tinggi.

Site 2 : kendaraan yang melewati kurang begitu banyak (karena angkutan kota tidak melewati), banyak para pejalan kaki, letaknya diperempatan alun-alun, sehingga tingkat kebisingan cukup.

e. View

Site 1 : Viewnya bagus karena ada pertigaan jalan di sebelah utara site dan ada perempatan jalan di sebelah selatan site.

Site 2 : Viewnya cukup bagus dengan adanya perempatan jalan alun-alun.

f. Minimalisasi *Crossing*

Site 1 : karena jalan cukup lebar *crossing* tidak menyebabkan macet.

Site 2 : karena jalan cukup lebar *crossing* tidak menyebabkan macet.

g. Luas tanah dan pengembangan

Site 1 : luas tanah dan pengembangan kearah perluasan bangunan jangka panjang bagus.

Site 2 : luas tanah dan pengembangan kearah perluasan bangunan jangka panjang bagus.

Bobot Penilaian

- Berhubungan dekat	0.2	Luas tanah / Pengembangan	0.05
- View	0.2	Utilitas	0.125
- Minimalisasi kebisingan	0.125	Pencapaian	0.15

3.3 Analisis Sifat kelompok ruang

Analisis ini bertujuan untuk menghasilkan sifat-sifat kelompok ruang. Adapun sifat-sifat kelompok ruang terbagi menjadi 3, yaitu : **publik, semi publik dan privat.**

Tabel 3.3 Sifat Kelompok ruang

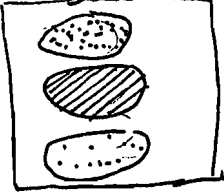
No	Kelompok Ruang	Sifat
1	Kegiatan Pendidikan, Pembinaan dan Pengembangan	privat
2	Kegiatan Pendukung	publik
3	Kegiatan administrasi	semi publik

3.4 Analisis Zoning

Analisis zoning ini untuk mendapatkan kemungkinan terbaik dari pengaruh lalu lintas dan keadaan di sekeliling lokasi, terhadap pembagian daerah / zoning.

Tabel 3.4 Alternatif pemilihan zoning

ATERNATIF	Kriteria pokok			Keputusan
	PUBLIK Pada daerah bising	SEMI PUBLIK diantaranya	PRIVAT Didaerah tenang	
	✓	-	✓	
	✓	✓	✓	✓

	✓	—	—	
---	---	---	---	--

Keterangan :



= PRIVAT



= SEMI PUBLIK



= PUBLIK

3.5 Analisis Besaran Ruang

Besaran ruang yang ada ditentukan berdasar kriteria :

- Jumlah personil
- Lay out
- Macam kebutuhan berdasar aktivitasnya

Halaman berikutnya merupakan tabel besaran ruang *Islamic Center* :

Perhitungan asumsi kapasitas jumlah pemakai pada ruang- ruang :

▪ Masjid

Dari 1000 penduduk beragama Islam, diasumsikan 30 % yang aktif di masjid.

Jadi : $30\% \times 1000 = 300$ penduduk

▪ R. seminar

Dari 1000 penduduk (pelajar), diasumsikan 12 % yang aktif.

Jadi : $12\% \times 1000 = 120$ orang

▪ R. Pameran

Dari 22 kecamatan yang ada di Kabupaten Kebumen, diasumsikan tiap kecamatan berpartisipasi ± 3 obyek seni

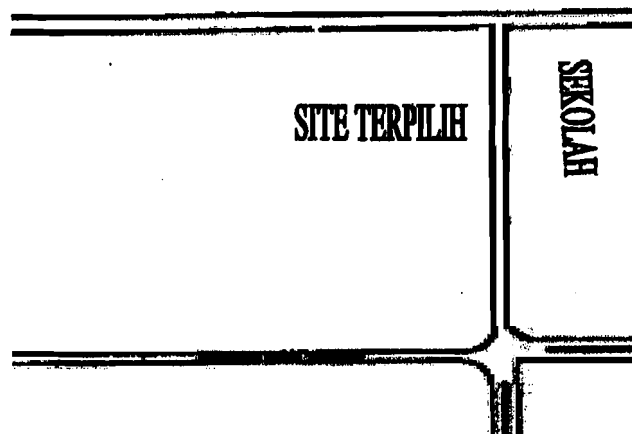
Jadi : $22 \times 3 = 66$ Obyek seni ~ 60 obyek seni

Tabel 3.2 Penilaian Site
 Sumber : Analisis

Kriteria	Bobot	Alternatif			
		1		2	
		Nilai	Jumlah	Nilai	Jumlah
Berhubungan dekat dengan potensi kegiatan	0.2	4	0.8	3	0.6
Accessibility	0.15	5	0.75	3	0.45
Prasarana dan sarana memadai	0.125	5	0.625	5	0.625
Minimalisasi kebisingan	0.125	2	0.625	3	0.375
View	0.2	3	0.6	2	0.4
Minimalisasi <i>Crossing</i>	0.15	3	0.45	4	0.6
Luas tanah dan pengembangan	0.05	3	0.15	3	0.15
Total	1.0		4		

3.2.3 Site Terpilih

Berdasarkan penilaian site, maka site yang tepat untuk Pusat Kegiatan Islam adalah di jalan Pahlawan Utara.



Gbr. 3.3 Site Terpilih
 Sumber: Pengamatan Lapangan

KEBUTUHAN RUANG	FUNGSI RUANG	KAPASITAS	ANALISA	LUAS RUANG
kursus bahasa (Arab, Inggris)				
▪ rg. Siswa + masing-masing 1 meja	- tempat siswa menerima materi dan praktek bahasa	10 siswa + 10 meja	Standart : 1 siswa + 1 meja = 1,76 sirkulasi 15 %	20,24 m ²
▪ rg. tutor	- tempat tutor mengajar di depan kelas			7,76 m ²
▪ rg. pendaftaran	- tempat pendaftaran kursus			9 m ²
			Luas Total Ruang Kursus	54,88 m²
Perpustakaan				
▪ R. kontrol	- tempat mengawasi keluar masuknya orang/barang			9 m ²
▪ R. katalog	- tempat informasi buku			15 m ²
▪ R. pendaftaran	mencatat yang akan membaca/meminjam/mengembalikan buku. Dilengkapi dengan meja counter dan rak buku			9 m ²
▪ R. buku	tempat menyimpan buku	± 10.000 buku	Standart : 15 m ² /100 buku sistem open acces	150 m ²
▪ Lavatory				24 m ²
			Jumlah	207 m²
			Sirkulasi 15 %	31,05 m ²
			Luas Total Perpustakaan	238,05 m²
R. Pameran	tempat memamerkan obyek seni ke Islaman	60 obyek seni	Asumsi 1 lukisan lebar 2,5 m, jarak pandang 2,5 m Luas per lukisan =(2,5x2,5x1) + 10 % =6,875 m ²	412,5 m ²
Kegiatan Pendukung				
R. Pengumpulan dan pembagian zakat:				
▪ R. pengumpulan beras	- tempat penyimpanan beras			9 m ²
▪ R. panitia	- tempat pembagian zakat			9 m ²
▪ R. tunggu	- tempat antrian			12 m ²

KEBUTUHAN RUANG	FUNGSI RUANG	KAPASITAS	ANALISA	LUAS RUANG
			Jumlah	30 m ²
			Sirkulasi 15 %	4,5 m ²
			Luas Total R. Pengumpulan dan pembagian zakat	34,5 m ²
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penginapan ▪ R. kamar tidur 	- tempat inap para kader - dapat disewakan	40 orang	1 kamar 2 bed susun(1 kamar menampung min 4 orang) luasan per kamar=12 m ²	120 m ²
<ul style="list-style-type: none"> ▪ R. km/wc 		40 orang	10 orang = 1 km/wc=4 m ²	16 m ²
<ul style="list-style-type: none"> ▪ R. mencuci 	- tempat para kader/penyewa mencuci pakaian			9 m ²
<ul style="list-style-type: none"> ▪ R. menjemur 	- tempat menjemur pakaian			12 m ²
<ul style="list-style-type: none"> ▪ R. dapur 	- tempat memasak dan makan bersama			18 m ²
			Jumlah	175 m ²
			Sirkulasi 15%	26,25 m ²
			Luas Total penginapan	201,25 m ²
Balai Kesehatan	- tempat pemeriksaan kesehatan			9 m ²
Toko / kios :	- menjual produk-produk Islami, makanan maupun minuman			
<ul style="list-style-type: none"> ▪ toko tipe 3 x 4 m² 		2 toko		24 m ²
<ul style="list-style-type: none"> ▪ toko tipe 4 x 5 m² 		2 toko		40 m ²
<ul style="list-style-type: none"> ▪ toko tipe 5 x 6 m² 		2 toko		60 m ²
			Jumlah	124 m ²
			Sirkulasi 15%	18,6 m ²
			Luas Total Toko	142,6 m ²
R. Parkir	- tempat parkir kendaraan pengunjung	Asumsi 10 mobil 400 sepeda motor	Ruang untuk 1 mobil=22,5 m ² 1 sepeda motor =0,9 m ² sirkulasi 15 %	672,75 m ²
Kegiatan Administrasi				
R. Pengelola				
<ul style="list-style-type: none"> ▪ R. pimpinan IC 	- ruang kerja pimpinan	1 orang	Dilengkapi dengan ruang tamu di dalam	42 m ²
<ul style="list-style-type: none"> ▪ R. sekretaris 	- ruang kerja sekretaris	1 orang		12 m ²
<ul style="list-style-type: none"> ▪ R. wakil pimpinan 	- ruang kerja wa-pim	1 orang		24 m ²
<ul style="list-style-type: none"> ▪ R. tamu 	- tempat menunggu	3 – 4 orang	Standart : 3 m ² /orang	12 m ²

KEBUTUHAN RUANG	FUNGSI RUANG	KAPASITAS	ANALISA	LUAS RUANG
▪ R. rapat pimpinan	- ruang pertemuan khusus dengan staf pengelola	8 – 10 orang	Standart : 2,7 /orang	27 m ²
▪ R. administrasi	- ruang kerja tata usaha	15 orang	Standart : 4,8 / orang	72 m ²
▪ R. tunggu	- untuk tamu sekretariat	3 – 4 orang	Standart : 3 m ² /orang	12 m ²
▪ R. arsip	- tempat menyimpan dokumen			15 m ²
			Jumlah	216 m ²
			Sirkulasi 15 %	32,4m ²
			Luas Total R.Pengelola	248,4 m ²

3.6 Analisis Hubungan Ruang

Hubungan antar ruang disini ditinjau berdasarkan pada kebutuhan ataupun keterikatan satu sama lainnya akibat pola aktifitas yang ada¹

Kriteria dengan sistem :

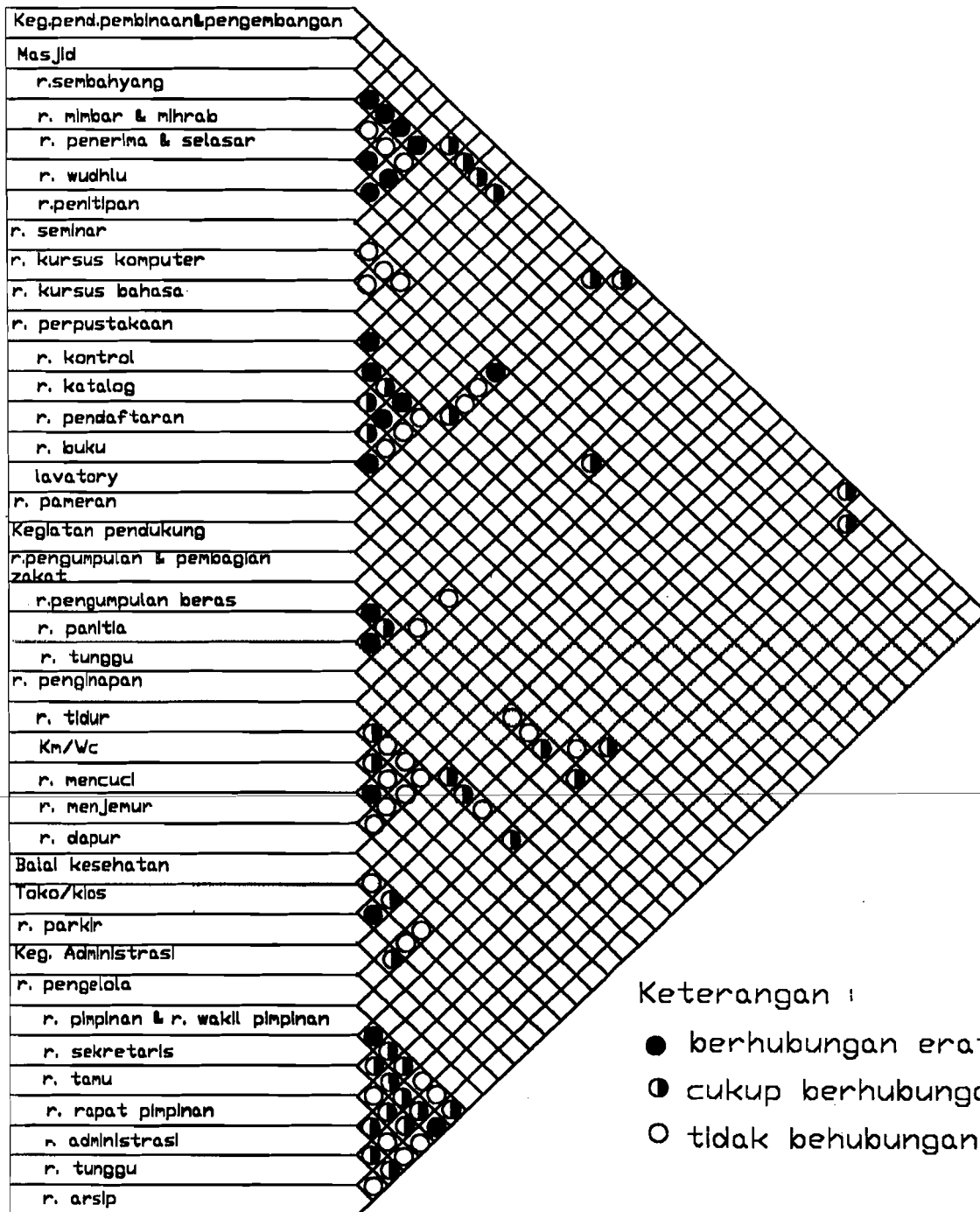
Berhubungan erat

Cukup berhubungan

Tidak berhubungan

Selanjutnya, hubungan antar ruang dapat digambarkan sebagai berikut (halaman berikut)

Diagram Hubungan Ruang :



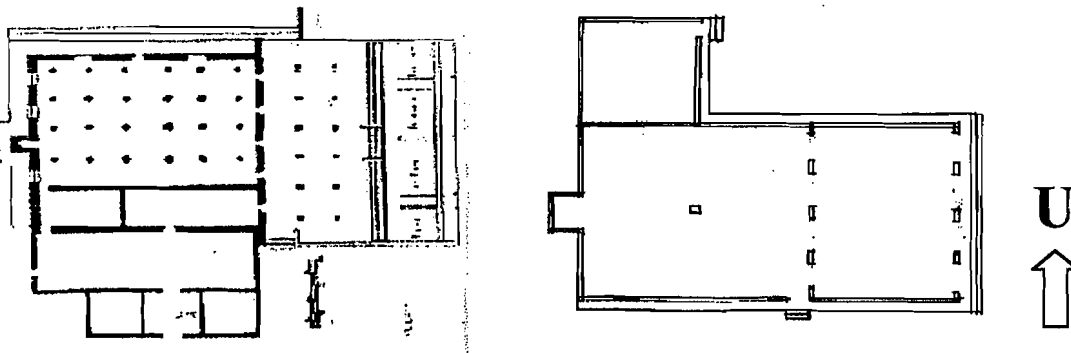
Keterangan :

- berhubungan erat
- ◐ cukup berhubungan
- tidak berhubungan

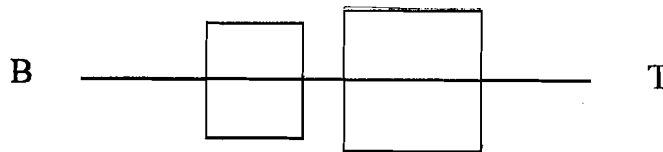
3.7 Analisis gubahan massa

Arsitektur dapat dipelajari melalui bangunan apa saja, sejauh bangunan tersebut menghantarkan kualitas yang berarti - susunan ruang dan prinsip estetik yang hasilnya sanggup menggugah emosi para pemakainya - yang terkandung didalamnya. Jadi arsitektur mengungkapkan gagasan suatu masyarakat.

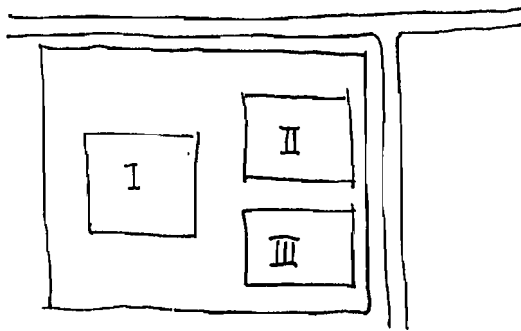
Satuan masjid yang merupakan suatu satuan massa akan digunakan sebagai pertimbangan dalam analisis konsep perencanaan *Islamic Center* ini yaitu menjadi suatu satuan kelompok ruang yang kemudian menjadi suatu satuan massa. Keseluruhan komposisi massanya akan berorientasi barat-timur. Seperti denah pada masjid Agung Banten, masjid Agung Demak masjid Soko Tunggal Pekuncen Kebumen



Gbr. 3.4
Denah Masjid di Jawa pada umumnya



Gbr. 3.5
Orientasi barat-timur pada masjid



- I. Kegiatan Pendidikan, pembinaan dan pengembangan.
- II. Kegiatan pendukung
- III. Kegiatan Administratif

Gbr. 3.6
Komposisi 3 kelompok kegiatan

3.8 Analisis Bahan Bangunan Lokal

Sebagai elemen pembentuk arsitektur bahan bangunan suatu ketika amat fungsional penggunaannya, namun pada saat yang berbeda bahan bangunan menjadi amat dominan karena diperani untuk menghadirkan penanda dari suatu fungsi tertentu misalnya pada pembentuk sistem struktur².

Penggunaan bahan ada beberapa cara yaitu:

- Menumpuk atau menyusun dari satuan jenis bahan, misalnya batu bata, beton, tanah yang dipadatkan.
- Menggabungkan batang-batang (*frame*) berbagai ukuran, antara lain menyusun kayu, batangan besi, bambu dan anyaman.

Perancangan ini membangun dengan menyusun, memperlakukan bahan ringan (kaca, kayu, dll) sebagai lawan dari bahan berat (batu, batu-bata, beton, dll) untuk mendapatkan keanekaragaman makna dari penampilan bangunan dan karakter ruang. Dalam penggunaan dan pemilihan bahan mempertimbangkan tiga unsur: keindahan, kegunaan, makna yang ada didalamnya.

Dengan memahami karakter bahan yang berat dan ringan beserta cara penggunaannya akan menghasilkan bentukan ruang, akan memberi karakter dan suasana dalam ruang yang memiliki karakter khas dari bahan tersebut, contoh fasade bangunan dan ruang dari hasil susunan bahan berkarakter ringan

(anyaman) akan terasa seperti kesan ringan dan terang dalam teknisnya sering digunakan sebagai pengisi (dinding, partisi, lantai, atap, ornamen). Sama halnya dalam penggunaan bahan padat, kesan yang muncul gelap dan padat dan kuat akan memberi pesan dan nuansa tersendiri, elemen tersebut diterapkan pada sistem struktur atau segi perkuatan bangunan.

Bahan bangunan yang ditemui oleh pengamat pada daerah Kebumen, yaitu didominasi oleh material batu-bata. Ini bisa dilihat dari dinding pelingkup dan tiang pada serambi bangunan pabrik genteng, dan dinding pelingkup pada Masjid Soko Tunggal. Bahan bangunan lainnya yaitu kayu, ini dapat terlihat pada tiang tunggal dan struktur rangka atap Masjid Soko Tunggal. Dan bahan bangunan lain yang ditemui oleh pengamat yaitu bambu, ini bisa terlihat dari struktur rangka atap pabrik genteng.

Kayu sebagai bahan bangunan *Islamic Center* ini dipakai sebagai rangka pintu, jendela dan atap.

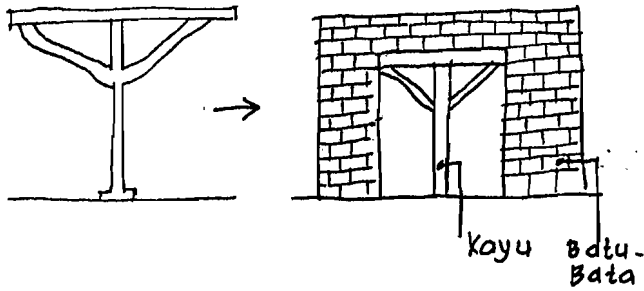
Bahan bangunan batu-bata mempunyai sifat fleksibel dalam artian dapat dibentuk apapun seperti misalnya kotak, segitiga, maupun lingkaran. Material batu-bata ini bisa digunakan sebagai konstruksi besar, karena batu-bata ini juga bersifat mampu menahan beban cukup besar.

Material batu-bata ini diterapkan dalam bangunan *Islamic Center* sebagai struktur dinding pelingkup dan kolom pada serambi sebagai penyalur beban dari atap ke tanah.

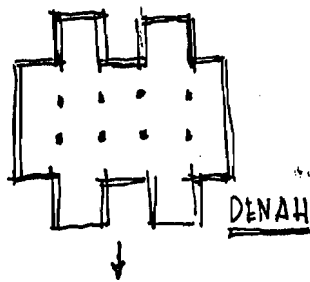
3.9 Analisis Tektonik Bangunan

Perencanaan tektonik pada bangunan *Islamic Center* ini diterapkan pada bagian-bagian tertentu pada bangunan.

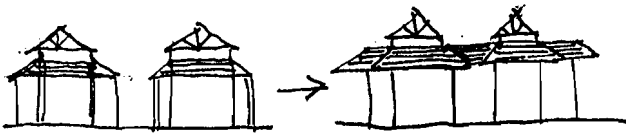
Di bawah ini akan dianalisis ruang-ruang tektonik yang ada pada bangunan *Islamic Center*.



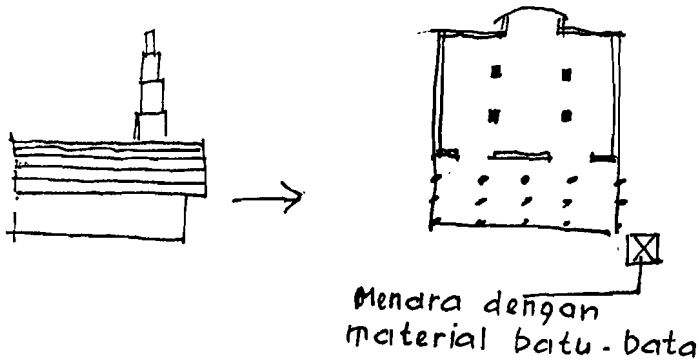
Soko tunggal pada masjid Pekuncen Kebumen, diwujudkan dalam rancangan bangunan pusat kegiatan Islam ini ke dalam desain rangka jendela dan pintu.



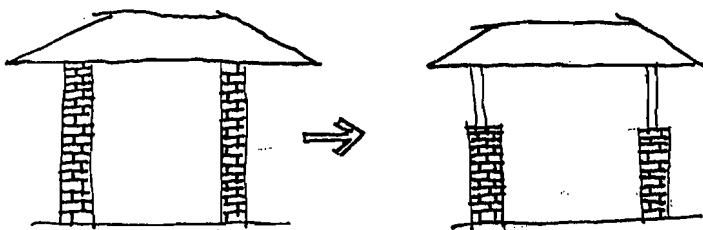
Bangunan tipikal tempat pembakaran genteng dengan luasan rata-rata $3 \times 3 \text{ m}^2$ diwujudkan dalam rancangan perpustakaan bangunan pusat kegiatan Islam.



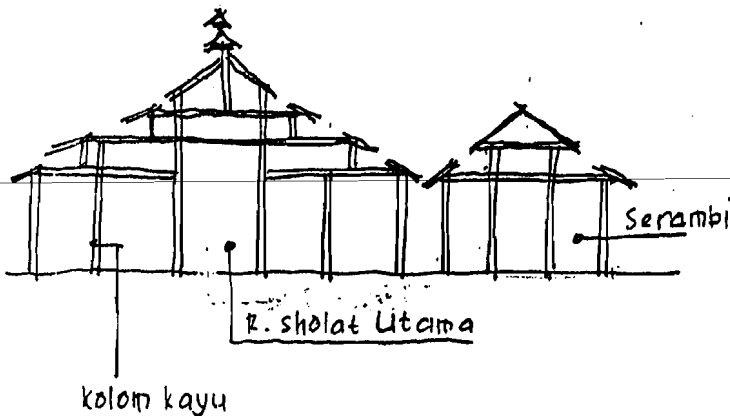
Ruang baca pada perpustakaan dirancang sehingga pengunjung merasa didalam bangunan tempat pembakaran genteng.



Struktur cerobong bangunan tempat pembakaran genteng lama diwujudkan dalam rancangan menara yang diletakkan di depan serambi masjid.



Kolom-kolom serambi dengan material batu-bata pada tempat pembakaran genteng dimodifikasi supaya terkesan lebih ringan.

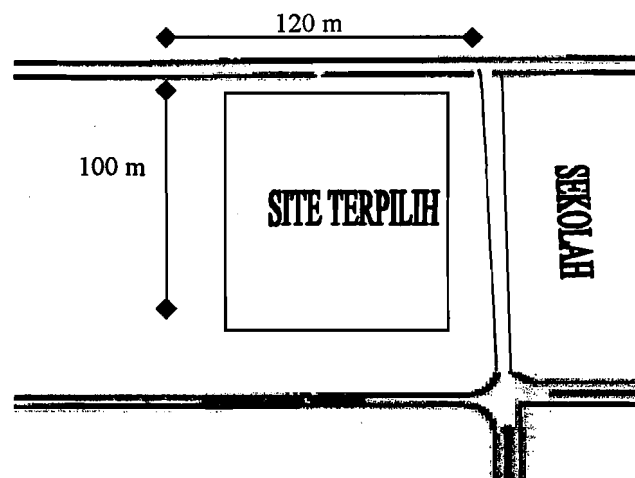


Pola struktur Masjid Agung Banten dipakai dalam rancangan masjid pada pusat kegiatan Islam ini, yaitu pemisahan struktur antara ruang sholat utama dengan serambi.

Penggunaan 4 kolom utama dalam masjid ini juga mengadopsi dari struktur kolom utama Masjid Agung Banten.

BAB IV
KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN TEKTONIK
ISLAMIC CENTER KEBUMEN

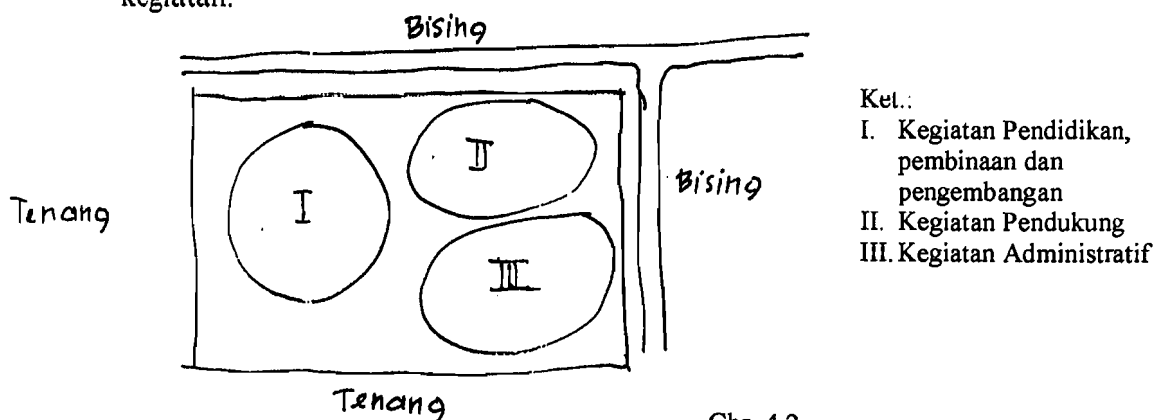
4.1 Konsep Lokasi



Gbr.4.1
Lokasi site

4.2 Konsep zoning

Berdasarkan analisis sifat kelompok kegiatan, dihasilkan zoning kelompok kegiatan.



Gbr. 4.2
Penzoningan kelompok kegiatan

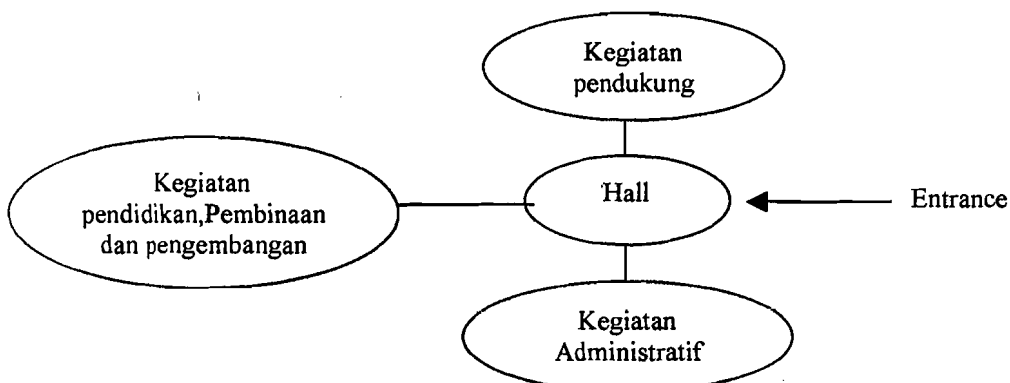
4.3 Konsep Besaran Ruang

KEBUTUHAN RUANG	LUAS RUANG (M ²)	TOTAL (M ²)
Kegiatan pendidikan, pembinaan dan pengembangan		
Masjid		
R. sembahyang	216	334,65
R. mimbar dan mihrab	12	
R. penerima dan selasar	36	
R. wudhu	15	
R. penitipan	12	
R. seminar	132,48	132,48
R. kursus		54,88
➤ R. kursus komputer:		
▪ rg. untuk siswa + komputer	10,12	
▪ rg. tutor	7,76	
➤ R. kursus bahasa (Arab, Inggris)		
▪ rg. Siswa + masing-masing 1 meja	20,24	
▪ rg. tutor	7,76	
▪ rg. pendaftaran	9	
Perpustakaan		338,05
➤ R. kontrol	9	
➤ R. katalog	15	
➤ R. pendaftaran	9	
➤ R. buku	150	
➤ R. lavatory	24	
➤ R. baca	100	
R. Pameran	412,5	412,5
Kegiatan Pendukung		
R. Pengumpulan dan pembagian zakat:		
➤ R. pengumpulan beras	9	34,5
➤ R. panitia	9	
➤ R. tunggu	12	
Penginapan		201,25
➤ R. kamar tidur	120	
➤ R. km/wc	16	
➤ R. mencuci	9	
➤ R. menjemur	12	
➤ R. dapur	18	
Balai Kesehatan	9	9
Toko / kios :		
➤ toko tipe 3 x 4 m ²	24	142,6

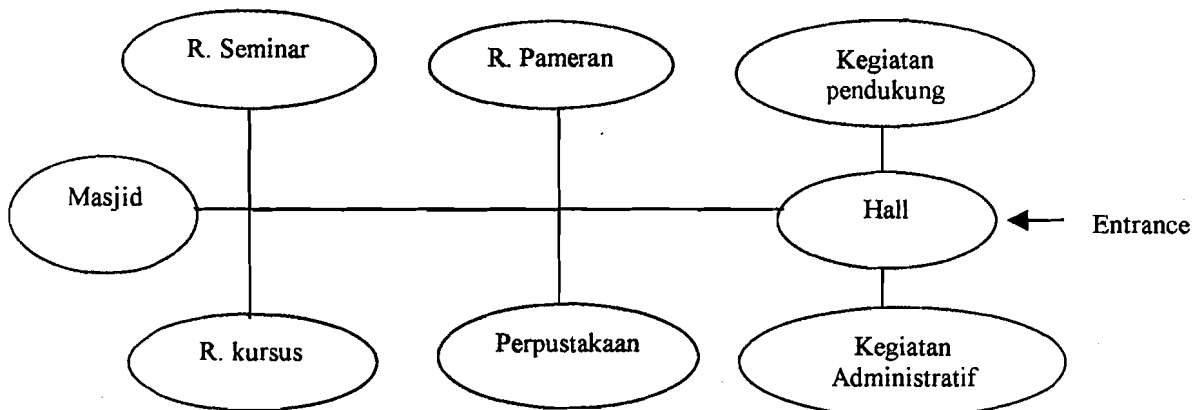
➤ toko tipe 4 x 5 m ²	40	
➤ toko tipe 5 x 6 m ²	60	
R. Parkir	672,75	672,75
Kegiatan Administratif		
R. Pengelola		284,4
➤ R. pimpinan IC	42	
➤ R. sekretaris	12	
➤ R. wakil pimpinan	24	
➤ R. tamu	12	
➤ R. rapat pimpinan	27	
➤ R. administrasi	72	
➤ R. tunggu	12	
➤ R. arsip		
Total		2581,06

4.4 Konsep hubungan ruang

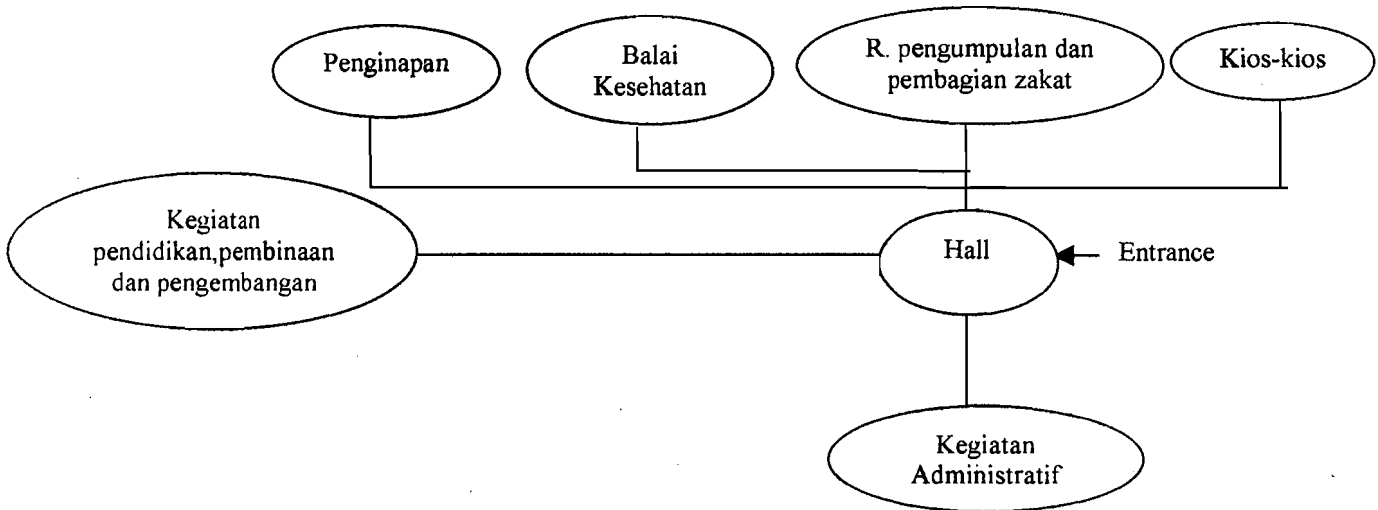
- Hubungan antara kelompok kegiatan :



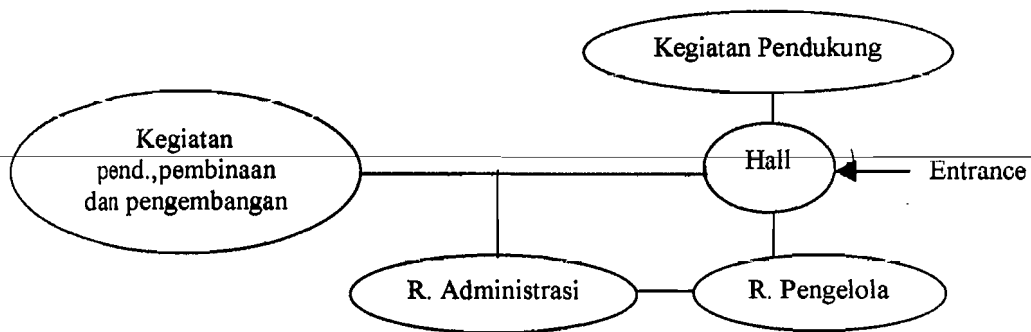
- Hubungan ruang -ruang kegiatan pendidikan ,pembinaan dan pengembangan terhadap kelompok kegiatan lain :



- Hubungan ruang-ruang kegiatan pendukung terhadap kelompok kegiatan lain :

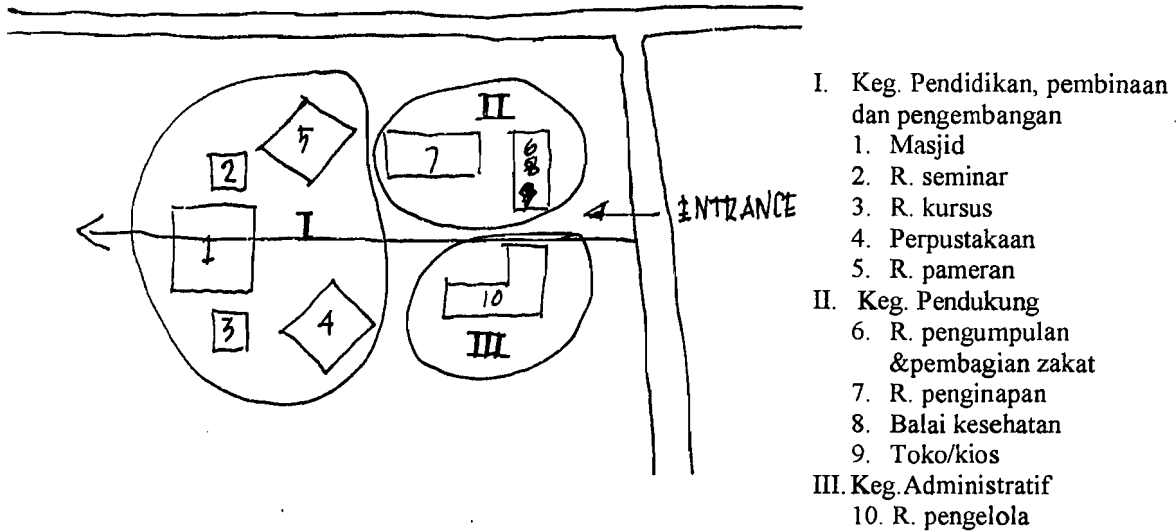


- Hubungan ruang-ruang kegiatan Administratif terhadap kelompok kegiatan lain:



4.5 Konsep gubahan massa

Orientasi keseluruhan massa arah timur - barat.

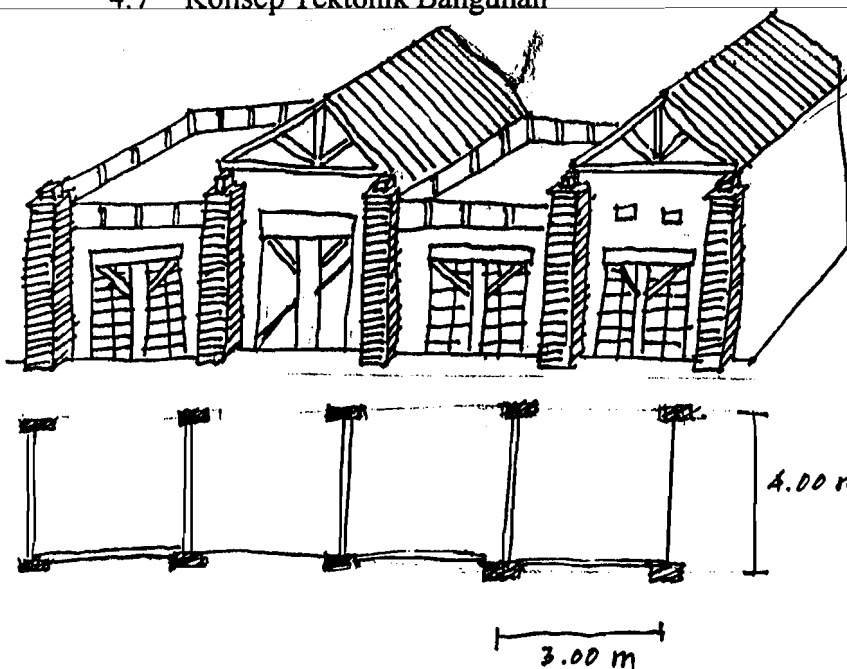


Gbr. 4.3
 Konsep gubahan massa

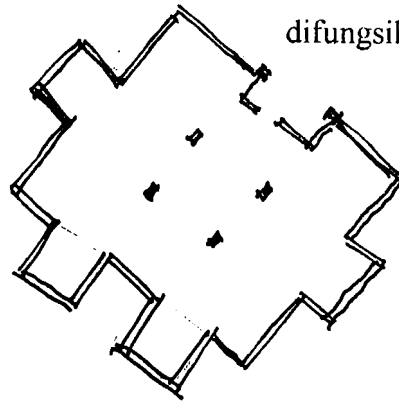
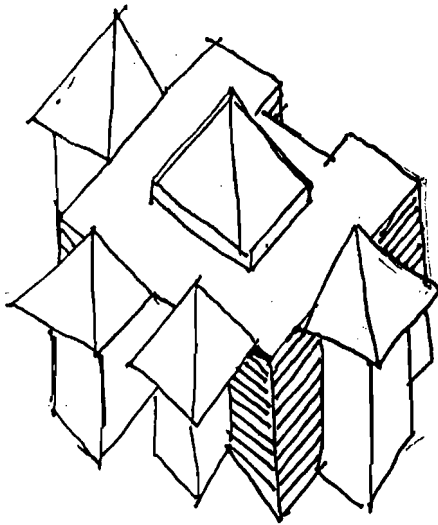
4.6 Konsep Bahan Material Bangunan

Sebagai bahan material bangunan *Islamic Center*, digunakan bahan kayu Bahan bangunan lain yaitu batu-bata. Material ini banyak ditemukan di daerah Kebumen, karena banyak juga penduduk Kebumen yang memproduksi batu-bata sebagai salah satu mata pencaharian.

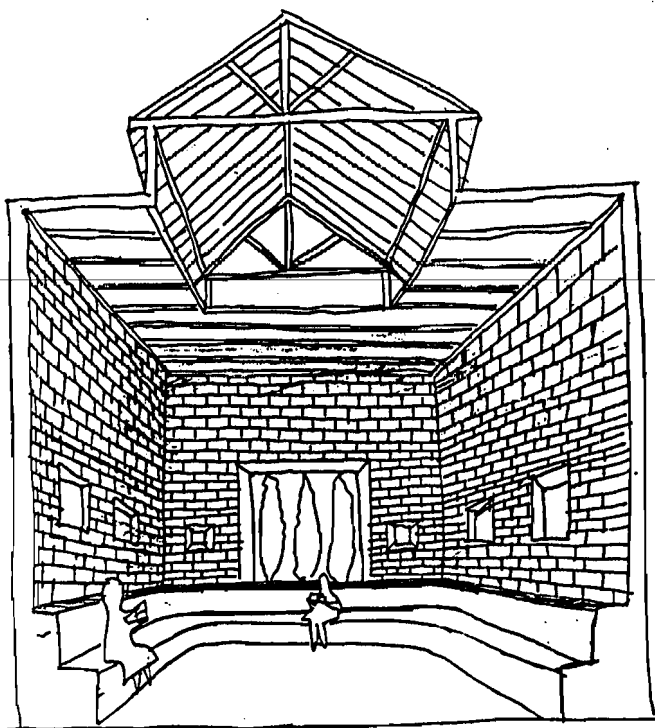
4.7 Konsep Tektonik Bangunan



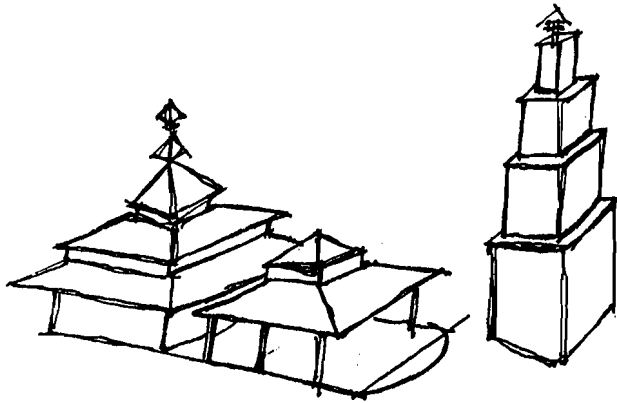
Pintu masuk utama bangunan yang ditandai dengan tiang ditengah mencerminkan kekokohan tiang dalam menyangga beban. Batu-bata ekspos pada kolom sangat rasional dalam menyangga struktur atap



Rancangan untuk ruang perpustakaan, ada 4 massa berukuran $3 \times 3 \text{ m}^2$ yang difungsikan sebagai ruang baca.



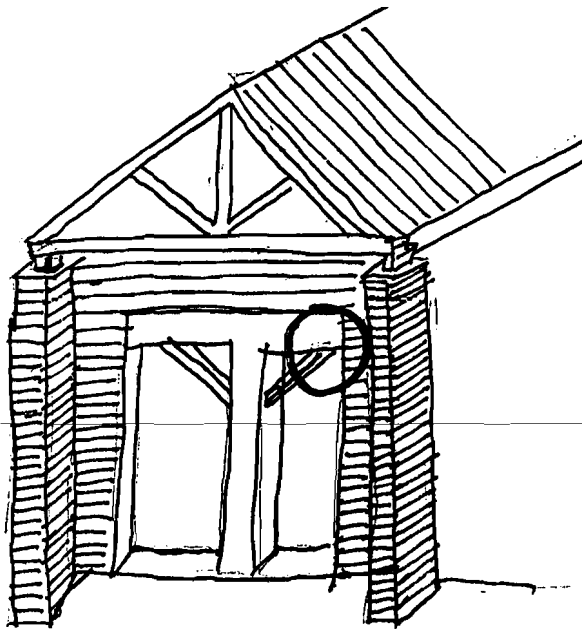
Ruang dalam pada ruang baca perpustakaan dengan pencahayaan yang cukup baik dari ventilasi dari atap maupun dari jendela.



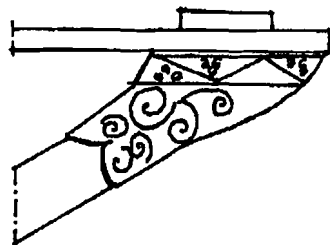
Rancangan masjid menggunakan struktur 4 kolom ditengahnya, diperlihatkan lebih jelas dengan struktur atapnya diatas 4 kolom tersebut ditonjolkan sehingga membentuk atap tumpak 5.

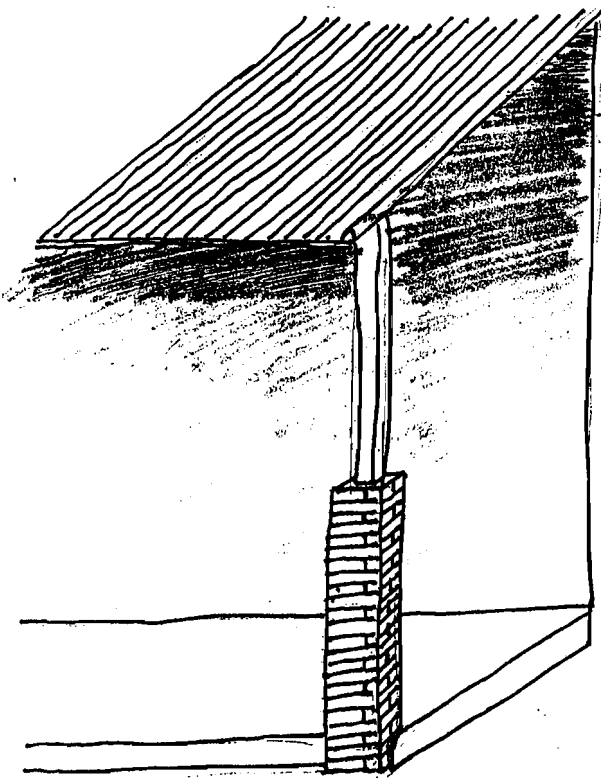
1 buah menara dari batubata ekspos terletak di depan serambi masjid.

4.8 Konsep ornamentasi

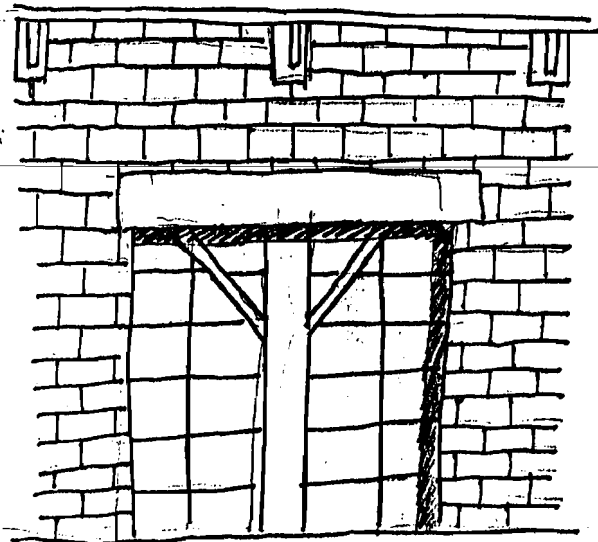


Ornamentasi pintu masuk utama bangunan

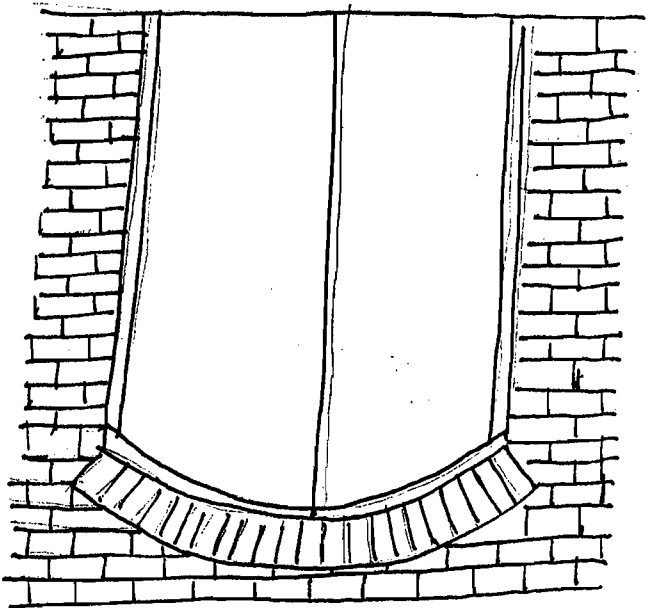




Ornamentasi umpak pada kolom serambi



Ornamentasi jendela



Ornamentasi pintu masuk pada Masjid.

DAFTAR PUSTAKA

- UII, FTSP, Dept. of Architecture, in collaboration with Indonesia Institute for History of Arch, *Tectonic Dimension in Islamic Architectural Tradition in Indonesia*, Yogyakarta, 2000.
- Frampton, Kenneth, *Studies in Tectonic Culture*, The MIT Press Cambridge, England, 1995.
- Graves, Michael, *Building and Projets 1966-1981*, Rizzoli, New York, 1982.
- A Journal for architecture in America, CENTER, volume 3, *New Regionalism*, Rizzoli, New York, 1987.
- Mangunwijaya, Y.B., *Wastu Citra*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1992.

BYE BEE BEE

Tabel 4.45 BANYAKNYA PONDOK PESANTREN DI KABUPATEN KEBUMEN DIRINCI MENURUT KECAMATAN, BANYAKNYA PONDOK PESANTREN, SANTRI DAN GURU/USTAD TAHUN 1998

Kecamatan	Banyaknya		
	Pondok Pesantren	Santri	Guru/Ustad
(1)	(2)	(3)	(4)
01 Ayah	3	390	33
02 Buayan	-	-	-
03 Puring	4	198	11
04 Petanahan	7	987	51
05 Klirong	8	444	36
06 Buluspesantren	4	645	25
07 Ambal	1	70	3
08 Mirit	2	500	52
09 Prembun	2	172	17
10 Kutowinangun	1	96	18
11 Alian	11	778	65
12 Kebumen	24	2.366	152
13 Pejagoan	3	390	19
14 Sruweng	5	328	22
15 Adimulyo	3	34	3
16 Kuwarasan	11	403	34
17 Rowokele	-	-	-
18 Sempor	1	23	2
19 Gombong	1	160	8
20 Karanganyar	-	-	-
21 Karanggayani	-	-	-
22 Sadang	4	162	21
Jumlah	95	8.146	572
Jumlah Tahun 1997	91	8.295	346
Jumlah Tahun 1996	55	7.574	280

Sumber Data : Kantor Departemen Agama Kab. Kebumen

Tabel 4.43

PENDUDUK KABUPATEN KEBUMEN DIRINCI MENURUT
KECAMATAN DAN AGAMA YANG DIANUT
TAHUN 1998

Kecamatan	Islam	Katholik	Protestan	Hindu	Budha	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01 Ayah	54.211	21	29	-	634	54.895
02 Buayan	54.934	102	230	29	211	55.506
03 Puring	53.584	32	347	-	-	53.963
04 Petanahan	51.939	94	157	-	5	52.195
05 Klirong	55.192	27	548	-	-	55.767
06 Buluspesantren	51.578	1	100	-	2	51.681
07 Ambal	57.333	235	32	-	-	57.600
08 Mirit	73.599	35	32	-	-	73.666
09 Prembun	46.674	117	249	-	4	47.044
10 Kutowinangun	44.304	174	324	-	1	44.803
11 Alian	69.437	120	16	-	-	69.573
12 Kebumen	110.699	1.291	1.123	18	411	113.542
13 Pejagoan	44.470	29	158	2	-	44.659
14 Suweng	51.583	171	258	-	5	52.015
15 Adimulyo	35.402	44	135	-	10	35.591
16 Kuwarasan	44.261	28	645	13	609	45.556
17 Rowokele	43.352	27	142	-	949	44.470
18 Sempor	61.287	576	60	41	337	62.301
19 Gombong	47.048	2.128	2.580	271	10	52.037
20 Karanganyar	36.239	325	229	1	238	37.032
21 Karanggayam	52.016	103	100	-	4	52.223
22 Sadang	61.445	-	13	-	-	61.458
Jumlah	1.200.587	5.680	7.505	375	3.430	1.217.577
Jumlah Tahun 1997	1.194.470	6.488	5.411	*)500	*)3213	1.206.369
Jumlah Tahun 1996	1.185.777	6.463	5.388	*)309	*)3692	1.197.628

Sumber Data : Kantor Departemen Agama Kab. Kebumen

*) Data diperbaiki

